



PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMPN 2 PALU

Alamat : Jln. Wolter Monggandi No. 4 Palu-Telepon (0451)421892-Kode Pos 94112-Website: www.smpn2palu.sch.id



KURIKULUM OPERASIONAL
SEKOLAH (KOS)
SMP NEGERI 2 PALU



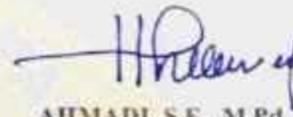
TAHUN PELAJARAN
2023/2024

LEMBAR VALIDASI DAN PENGESAHAN PENGAWAS

Setelah dibaca dan dikoreksi dengan teliti, Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) SMP Negeri 2 Palu telah sesuai dengan ketentuan dan format yang berlaku dan dapat dipergunakan sebagai acuan pelaksanaan proses Pembelajaran Tahun Pelajaran 2023/2024

Ditetapkan di : Palu
Tanggal : 26 Juni 2023

Menyetujui :
Pengawas Pembina,

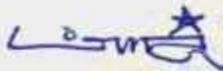


AHMADI, S.E., M.Pd.
NIP. 196910252000121005

LEMBAR PENGESAHAN

Berdasarkan hasil rapat sekolah dan validasi pengawas pembina, maka Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) SMP Negeri 2 Palu ditetapkan dan disahkan untuk diberlakukan Tahun Pelajaran 2023/2024

Menyetujui
Ketua Komite Sekolah,



H. JUNI HASAN, S.T.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal 6 Juli 2023

Kepala SMP Negeri 2 Palu,



Dr. Hj. RAMBATI M. SIRI, S.Pd., M.Si.
NIP. 19650212 198601 2 004

Mengesahkan
Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan Kota Palu,



HARDI, S.Pd., M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 196809291995121002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nyalah sehingga kami dapat meyakini Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) SMP Negeri 2 Palu Tahun Pelajaran 2023/2024

Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) SMP Negeri 2 Palu ini, disusun dengan tujuan agar dapat menjadi gambaran tentang situasi dan keadaan sekolah yang perlu dikembangkan secara optimal dan berkesinambungan demi untuk tercapainya mutu pendidikan yang berkualitas, baik dari segi akademik, non akademik dan bahkan sarana prasarana yang merupakan kebutuhan pendukung tercapainya mutu pendidikan yang optimal.

Terima kasih kami sampaikan atas dukungan pemikiran dan arahan dari berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan data, informasi yang terkait dengan penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) SMP Negeri 2 Palu, khususnya kepada:

1. Pemerintah Kota Palu
2. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu
3. Kepala SMP Negeri 2 Palu
4. Pengawas Pembina SMP Negeri 2 Palu
5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Palu
6. Siswa-Siswa dan Orangtua/Wali Siswa
7. Orangtua/Wali Siswa "Simpotove"
8. Komite Sekolah.

Semoga Allah SWT memberikan taufik, hidayah-Nya kepada kita semua yang senantiasa bekerja keras untuk memajukan pendidikan khususnya di Kota Palu untuk mewujudkan kompetensi lulusan yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, berilmu, berwawasan luas, cakap, kreatif, mandiri, peduli pada sesama dan lingkungan serta menjadi manusia yang bertanggungjawab.

Kami menyadari bahwa Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) SMP Negeri 2 Palu ini, belumlah sempurna sebagaimana yang diharapkan, untuk itu kami harapkan bimbingan dan masukan dari semua pihak demi sempurnanya Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) SMP Negeri 2 Palu ini.



Palu, Juni 2023

Kepala Sekolah,

Dr. Hj. RAMLAH M. SIRI, S.Pd., M.Si
NIP. 19650212 198601 2 004

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR VALIDASI DAN PENGESAHAN PENGAWAS	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I KARAKTERISTIK SEKOLAH	1
1. Karakteristik SMP Negeri 2 Palu	1
2. Konteks Sosial Budaya Dan Lingkungan	5
3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	6
4. Karakteristik Peserta Didik	11
5. Pengembangan	12
BAB II VISI, MISI DAN TUJUAN SEKOLAH	28
1. Visi sekolah	29
2. Misi Sekolah	30
3. Tujuan Pendidikan di SMP Negeri 2 Palu	32
BAB III Pengorganisasian Pembelajaran Dan Rencana Pembelajaran	35
1. Pengorganisasian Pembelajaran	35
a. Pembelajaran	35
1. Intrakurikuler	35
2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	41
b. Ekstra Kurikuler	47
2. Pengaturan Beban Belajar	51
3. Kriteria Kenaikan Kelas dan Kriteria Kelulusan	54
4. Kalender Pendidikan	55
5. Rencana Pembelajaran	59
6. Pendampingan, Evaluasi, Dan Pengembangan Profesional	61
7. Bimbingan Konseling (BK)	62
8. Program Inklusi	87
BAB IV PENUTUP	88
LAMPIRAN	89
1. Landasan Yuridis	
2. Profil Guru SMP Negeri 2 Palu	
3. Kalender Pendidikan	
4. Surat Keputusan Kepala Sekolah Tentang TIM Pengembang	
5. Denah Sekolah	

BAB I KARAKTERISTIK SEKOLAH

1. Karakteristik SMP Negeri 2 Palu

Untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal, perlu ada usaha-usaha baru yang bersifat efektif dan efisien dalam mencapai suatu target yang telah diprogramkan. Menyadari bahwa untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal bukanlah tanggung jawab orang perorang dalam suatu lembaga (sekolah), akan tetapi menjadi tanggung jawab semua unsur yang terkait dalam satu sekolah yang merupakan suatu sistem rangkaian yang tidak boleh terpisahkan, mulai dari kepala sekolah sampai kepada semua personel yang ada dalam lingkungan sekolah, masyarakat yang peduli Pendidikan.

SMP Negeri 2 Palu selalu berusaha meningkatkan layanan kepada siswa, orang tua siswa maupun masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Realita dari upaya tersebut adalah semakin banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa maupun guru baik dibidang akademik maupun non akademik (out put) sedangkan sebagian besar alumninya bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi khususnya sekolah Negeri setempat, maupun lanjut ke sekolah menengah nasioanal. Di jenjang yang lebih tinggi alumni SMP Negeri 2 Palu juga bisa bersaing dan matang dalam pembelajaran bahkan menjadi siswa berprestasi.

Kondisi Sosial ekonomi masyarakat sebenarnya sangat hiterogen, secara umum tidak beda jauh dengan kondisi perekonomian nasional yang kondisinya belum menggembirakan, yang secara langsung sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Namun kondisi tersebut teratasi oleh potensi sosial yang ada di masyarakat. Potensi tersebut adalah kesadaran akan kebutuhan pendidikan, sehingga berdampak tumbuhnya peran serta yang besar terhadap kebutuhan biaya sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Kondisi ini memberi gambaran kondisi yang strategis dalam perkembangan pendidikan, khususnya di SMP Negeri 2 Palu.

Kebijakan politik sementara ini dapat dikatakan sudah banyak perhatian terhadap dunia pendidikan meskipun belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari lahirnya Peraturan Pemerintah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, serta Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586), amanat Undang- Undang yang mengamanatkan APBN mengalokasikan anggaran 20 % untuk pendidikan. Berbagai kebijakan tersebut paling tidak, dapat diharapkan untuk peningkatan mutu pendidikan,

meskipun belum optimal. Kebijakan politik ini sebagai indikasi positif politik di bidang pendidikan. Namun ke depan kondisi ini memang perlu lebih ditingkatkan karena proporsi kebijakan politik dibidang pendidikan dirasakan masih cenderung mengarah dan memihak pada kondisi yang mengakibatkan turunnya partisipasi masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi telah merambah tidak hanya pada kalangan tertentu dan wilayah tertentu. Teknologi informasi telah menjadi bagian kebutuhan hidup masyarakat kita. Kondisi ini membawa pemenuhan pelayanan informasi dan ilmu pengetahuan yang diperlukan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan tidak bisa lepas dari perkembangan dan akses yang mudah terhadap informasi di semua bidang.

Letak geografis sekolah yang sangat strategis, karena terletak di tengah Kota Palu, akses mudah, tepatnya Jalan Wolter Monginsidi No 4 Palu, yang menjadikan alasan masyarakat selalu menginginkan anaknya untuk bersekolah di SMP Negeri 2 Palu, juga dengan memiliki alumni-alumni yang cukup berperan di masyarakat saat ini, menjadi incaran dan sangat difavoritkan oleh masyarakat, baik masyarakat Kota Palu maupun dari luar Kota Palu, ini dibuktikan dengan data penerimaan siswa baru setiap tahun pelajaran sebagaimana data Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tiga tahun terakhir.



DATA PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU

No	Uraian	Pendaftar			Tertampung			Tidak Tertampung			Keterangan
		23/24	21/22	22/23	23/24	21/22	22/23	23/24	21/22	22/23	
1.	Zona:										
	Lolu Utara	120	112	105	82	81	88	15	31	17	Tertampung di Zona yang sesuai Affirmasi dan Prestasi yang tidak tertampung Kembali ke Zona Awal
	Lolu Selatan	157	155	122	125	120	122	28	35	0	
	Tatura Utara	125	95	116	40	42	57	70	53	59	
2.	Afirmasi	18	35	2	15	12	2	97	23	0	
3.	Mutasi	14	11	7	5	7	7	9	4	0	
4.	Prestasi	151	117	113	85	90	76	40	27	37	
	Jumlah	585	525	465	352	352	352	259	173	113	

Kondisi mutu pendidikan kita memang tidak baik dan tidak memiliki daya saing. Akan tetapi banyak juga prestasi yang diraih oleh anak-anak dan lembaga pendidikan kita dikancah nasional dan bahkan internasional yang membanggakan. Keberhasilan itu dapat digunakan kajian untuk peningkatan mutu secara menyeluruh di tanah air. Di beberapa daerah banyak siswa dan satuan pendidikan formal yang berhasil, dengan melewati program Standar Sekolah Nasional (SSN) yang telah memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) meskipun belum Optimal. Keberhasilan akses pendidikan dan peningkatan mutu tersebut sebagai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Beberapa keberhasilan tersebut didukung ketersediaan akses pendidikan dengan terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Palu telah diupayakan berstandar yang berbasis pada IT agar akses data atau informasi mudah diperoleh. Namun dilain sisi, belum optimalnya prasarana yang ada, gedung atau ruang kelas perlu perhatian dengan adanya rehabilitasi berat disebabkan karena beberapa gedung ada yang dibangun era tahun 60an dan masih digunakan sebagai ruang kelas. Beberapa prasaran lain yang perlu ditingkatkan seperti peralatan untuk kegiatan olahraga, laboratorium IPA dan komputer serta ruang Perpustakaan juga yang belum representatif.

SMP Negeri 2 Palu, memiliki bangunan kelas yang berjumlah 33 ruang, dengan 11 rombongan belajar kelas 7 (tujuh), 11 rombongan belajar kelas 8 (delapan), serta 11 rombongan belajar kelas 9 (sembilan). Memiliki 1 Ruang Kantor Tata Usaha, 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang Guru, Laboratorium IPA, Perpustakaan, Laboratorium

Komputer, Ruang UKS, Koperasi Sekolah, Musholla, Ruang BP, Ruang OSIS, Kantin, WC Siswa, WC Guru. Serta Lapangan Serbaguna (Basket, Volly Ball). Namun demikian, kondisi fisik Gedung SMP Negeri 2 Palu, sebagian besar sangat memprihatinkan disebabkan masih terdapat Gedung bangunan era 60an yang masih dipakai untuk proses pembelajaran atau masih berfungsi sebagai ruang kelas. Uraian ruang yang mulai rusak berat adalah sebagai berikut;

Kondisi gedung secara umum di SMP Negeri 2 Palu membutuhkan perhatian yang dapat menjadi pertimbangan untuk rehabilitasi berat. Ruang kelas 9 E dan 9 F, adalah eks ruang kelas SKKP dan belum pernah direhab. Selain itu, kelas 7 K yang juga menempati lantai II yang kondisi bangunannya sudah membutuhkan rehabilitasi yang mana lantai I pada Gedung ini adalah laboratorium IPA yang dibangun tahun 2000, dan belum pernah direhab.

Ruang Tata Usaha dan Ruang BK masih memanfaatkan Gedung lama era tahun 60an yang kondisinya juga cukup memprihatinkan apalagi pasca gempa, dan hingga saat ini belum pernah direhab. Ruang koperasi Siswa hanya memanfaatkan ruang gedung lama yang ukurannya sangat tidak layak. Gedung Perpustakaan yang dibangun era 80an sudah sangat tidak layak lagi bila dibandingkan dengan jumlah siswa saat ini. Di tahun 2023 ini, sudah di rehabilitasi namun hanya pada bagian kuda-kuda kayu atau pada bagian rangka atas, saja sementara luasnya masih tetap yang lama.

Ruang kelas 9 K menggunakan ruang eks laboratorium IPA juga dibangun era 60an, selain dimanfaatkan untuk ruang kelas sebagian ruang tersisa dimanfaatkan untuk ruang OSIS, dan Ruang untuk Agama non-muslim. Ruang kelas yang lain yang juga cukup mengkhawatirkan adalah ruang kelas 8 C lantai I dan Kelas 7 J lantai II, Gedung ini dibangun di era 2000an akan tetapi terjadi kemiringan saat gempa 2018, dan hingga saat ini belum ada perbaikan, meskipun sudah berbagai instansi terkait sudah melakukan survey kelayakan. Namun demikian tidak ada pernyataan tertulis yang benar-benar menyatakan bahwa gedung tersebut masih layak, sehingga kami tetap merasa was-was dan trauma dengan kondisi Gedung lantai 2 tersebut.

Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), juga hanya memanfaatkan ruang kosong diantara dua Ruang Kelas Bertingkat (RKB), dan tentunya sangat jauh dari kata layak. Secara visual Gedung sekolah Nampak masih baik, akan tetapi karena factor usia gedung yang sudah lama membuat kami selalu was-was karena getaran biasa terasa khususnya di ruang kelas lantai 2 apabila ada kendaraan bertonase besar melintas di depan sekolah (di Jalan W. Monginsidi).

SMP Negeri 2 Palu memiliki siswa sebanyak 1056 Siswa dengan 33 rombongan belajar (masing-masing tingkatan 11 rombongan belajar), dengan karakter dan latar belakang yang beragam, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi warga SMP Negeri 2 Palu untuk selalu siap dan mau memberi pelayanan yang prima bagi kebutuhan siswa yang telah menjadi harapan orangtua.

Berikut adalah daftar keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2023/2024

**REKAPITULASI DATA SISWA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

No	Tahun Pelajaran	Kelas	L	P	Jm	Is	Kr	Kth	H	B	Khc	Jml	Ket.
1	2023/2024	7	183	169	352	261	82	1	6	2		352	
		8	177	175	352	260	76	4	12			352	
		9	184	168	352	240	99	5	8			352	
	Jumlah		538	512	1056	757	261	12	20			1056	

Catatan:

Dari data tersebut di atas maka dapatlah dideskripsikan bahwa; Sekolah butuh 35 buah toilet dengan rincian sebagai berikut; 14 buah toilet siswa dan 21 buah toilet siswi. Keadaan sekarang, toilet siswa berjumlah; 12 buah dengan 4 buah rusak berat.

2. Karakteristik Konteks Sosial Budaya Dan Lingkungan

Masyarakat pendukung dengan keberadaan SMP Negeri 2 Palu sangatlah beragam, baik dari status sosial, budaya, etnik, sehingga membuka peluang bagi siswa dan warga sekolah untuk selalu mengedepankan saling menghargai dengan keberagaman status sosial.

Keberagaman status social dimaksud adalah;

Orangtua siswa ada yang berada dari kalangan akademisi, TNI, Polri, pedagang, buruh, Sopir, dan bahkan pekerja serabutan.

Masyarakat pendukung di SMP Negeri 2 Palu dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam, sikap dan prilaku masyarakat kota yang cenderung individual dan eksklusif melebur yang tercermin dengan masih tingginya semangat gotong royong, kepedulian terhadap sesama, sopan santun masih terjaga serta kehidupan beragama yang baik.

Kondisi penyelenggaraan pendidikan banyak dijumpai permasalahan yang perlu segera ada solusi, diantaranya realita anggaran operasional pendidikan melalui Bantuan Operasional Satuan Pendidikan terkesan sangat kaku, karena secara umum pendapat

masyarakat bahwa segala sesuatu kebutuhan siswa itu ditanggung oleh sekolah, sehingga orangtua tidak boleh lagi memberi kontribusi berupa pembiayaan ke sekolah, dan ditambah lagi terganggunya mobilisasi peran masyarakat dalam biaya pendidikan dengan adanya slogan pendidikan “murah atau bahkan gratis”. Hal ini tidak, tidak membuat sekolah menjadi pasrah, melainkan tetap memiliki kiat-kiat dan strategi tersendiri untuk tetap menjalin kerjasama dengan orangtua siswa, terutama yang berkaitan langsung dengan kebutuhan ruang kelas yang nyaman di mana anak-anak mau belajar.

3. Karakteristik Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga Pendidik dan kependidikan yang ada di SMP Negeri 2 Palu berkomitmen tinggi untuk tetap menjaga harapan orang tua/wali siswa untuk jaminan masa depan siswa dengan memberi bekal pengetahuan untuk kelangsungan masa depan anak.

Peranan guru tidak sebatas memberikan materi pembelajaran berdasar kurikulum, melainkan guru juga memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik di sekolah. Guru selalu siap menerima perubahan yang terjadi dan mau beradaptasi dengan perubahan tersebut dengan semangat selalu meningkatkan mutu pembelajaran.

Menyadari peran yang penting untuk masa depan siswa guru menyadari bahwa tugas yang diemban akan bermakna untuk masa depan dengan selalu berkomitmen bahwa guru adalah;

1. Sebagai Informator

Guru merupakan sumber informasi utama di sekolah. Setiap kegiatan belajar mengajar, guru sudah harus siap dengan pengetahuan yang berkualitas. Tak hanya itu, guru harus memiliki wawasan yang luas berkaitan dengan keilmuannya, wajib upgrading ilmu/ informasi terkini.

Sebagai contoh, guru mengikuti pelatihan, pembekalan kurikulum, membaca lebih banyak, dan juga harus berkoordinasi menginformasikan perkembangan tiap siswa pada wali murid.

2. Sebagai Organisator

Mengorganisir kegiatan belajar mengajar merupakan tugas penting guru. Pengelolaan kegiatan ini berupa aktivitas akademik seperti jadwal pelajaran, silabus, lalu aktivitas non akademik seperti ekstrakurikuler dan pengembangan diri siswa. Guru juga harus bisa mengatur kegiatan eksternal seperti lomba-lomba yang

diadakan dinas pendidikan atau pihak swasta, menyiapkan siswa-siswinya menghadapi kompetisi tersebut.

Biasanya di jenjang kelas paling tinggi, siswa akan menghadapi ujian akhir sekolah. Guru-guru harus bisa memaksimalkan siswanya dengan mengadakan jam tambahan khusus untuk persiapan ujian akhir dan diatur sedemikian rupa.

3. Sebagai Direktor/Pengarah

Guru merupakan teladan bagi siswa, jiwa kepemimpinannya harus kuat untuk memberikan pengarahannya anak didik. Tanpa peran sebagai pengarah, guru tidak dapat menjadikan siswa-siswinya sesuai apa yang dicita-citakan.

Misalnya sekolah memiliki program hari “Jumat Bersih” yang mana setiap hari Jum'at setelah senam pagi, seluruh warga sekolah wajib kerja bakti di lingkungan sekolah demi terciptanya sekolah bersih dan rapi. Guru harus bisa mengarahkan seluruh warga sekolah, terutama siswa-siswinya untuk gotong royong membersihkan kelas dan lingkungannya. Hal ini tentunya dapat diterapkan di kegiatan akademis.

4. Sebagai Motivator

Karakter guru sangat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Siswa menyukai guru yang menyenangkan, tidak menekan dan menjelaskan materi dengan metode yang mudah dipahami. Guru yang seperti itu akan meningkatkan minat belajar siswa, mereka akan termotivasi dan berlomba-lomba menjadi yang terbaik.

Salah satu metode yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan pemberian reward dan penguatan. Guru minimal memberikan pujian terhadap mereka yang memiliki minat belajar tinggi dan memberikan penguatan motivasi pada siswa yang kurang bersemangat.

Sebagai tenaga pengajar juga harus mengetahui apa penyebab siswa kurang termotivasi, mungkin saja tidak ada dukungan dari keluarga, bullying atau kondisi mental tertentu. Setelah mengetahuinya, guru akan mudah menentukan cara apa untuk memotivasi siswa yang bersangkutan.

Cara lain yang bisa diberikan guru untuk memotivasi siswa-siswinya ialah dengan cara “Kelas Rekreasi”. Sediakan waktu seminggu sekali. Ajak anak didik untuk menonton film yang menggugah motivasi mereka. Film-film yang berkaitan dengan perjuangan meraih cita-cita, atau sekedar hiburan mendidik.

Manusia cenderung mengulangi hal-hal yang memiliki konsekuensi menyenangkan, dengan diberikan tayangan penuh motivasi, maka siswa tertarik untuk lebih giat dalam belajar untuk meraih mimpinya.

5. Sebagai Inisiator

Pentingnya inisiatif bagi seorang pendidik adalah menemukan jalan lebih efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Menciptakan cara/ metode baru dalam proses belajar mengajar akan membukakan pintu baru untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal. Guru dituntut untuk menjadi inisiator, menciptakan ide-ide baru dan memberikan contoh pada siswa-siswinya.

Contohnya saat mata pelajaran biologi yang membahas tentang tanaman dikotil dan monokotil, guru melihat anak didiknya mulai bosan dan mengantuk. Saat itu juga guru berinisiatif mengajak siswa-siswinya untuk belajar di ruangan terbuka dan dengan contoh konkret, menunjukkan mana tumbuhan dikotil dan monokotil.

Biasanya guru yang penuh inisiatif mudah dalam membaca situasi kelasnya, mengetahui apa yang dibutuhkan siswa-siswinya dan memahami cara menyelesaikannya dengan ide-ide kreatif.

6. Sebagai Mediator

Peningkatan mutu pembelajaran, tak luput dari peran guru sebagai mediator. Ketika siswa mengalami kesulitan di tengah diskusi, guru wajib menjadikan dirinya mediator untuk mengarahkan peserta didiknya menemukan kesimpulan. Peran ini meningkatkan inisiatif siswa untuk menemukan jawaban tanpa diberi tahu langsung, selain itu meningkatkan daya juang siswa dalam penyelesaian tugas.

Contohnya guru memberikan tugas Bahasa Indonesia untuk membuat kelompok drama. Lalu memberikan tema cerita rakyat, setiap kelompok mulai kebingungan dan berebut judul dramanya. Untuk mengefisienkan waktu, guru menjadi mediator dengan memberikan ide "mengundi judul" sehingga setiap kelompok mendapatkan judul tanpa berebut dan adil.

7. Sebagai Fasilitator

Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa adanya fasilitas. Di sini yang dimaksud fasilitas bukan hanya tools atau yang berupa benda seperti buku, papan tulis dan semacamnya, melainkan dalah guru itu sendiri. Guru sebagai fasilitator bertanggung-jawab atas berjalannya proses pembelajaran, suasana kelas

yang nyaman, cara penyampaian yang mudah dipahami dan memilih bahan ajar apa yang cocok di setiap mata pelajaran.

Selain peran yang sudah disebutkan diatas, final dari kegiatan belajar mengajar adalah evaluasi. Guru memiliki peran sebagai evaluator, menilai segala bentuk pembelajaran dan bertanggung-jawab atas hasil tersebut. Selain mengevaluasi siswa, guru juga harus mengevaluasi cara mengajarnya apakah sudah efektif atau tidak.

Hal-hal lain yang mempengaruhi mutu pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi

Cara guru menyampaikan akan berpengaruh terhadap kualitas penerimaan siswa. Komunikasi yang baik akan menghasilkan output yang baik pula.

b. Penampilan Guru

Guru di sekolah akan menjadi pusat perhatian selama proses belajar mengajar, berpenampilan rapi dan sopan adalah kuncinya. Jangan berpenampilan mencolok karena fokus siswa akan teralihkan pada penampilan guru.

c. Alat Pendukung

Di era gadget ini, mutu pembelajaran dapat ditingkatkan dengan meng-upgrade alat-alat yang lebih canggih, misalnya dengan penggunaan LCD proyektor, laptop dan sebagainya.

d. Lingkungan yang Kondusif

Kegiatan belajar mengajar tidak akan efisien jika lingkungan sekolah tidak kondusif, misalnya sekolah berada di tengah industri yang amat sangat ramai. Lingkungan sekolah yang kurang bersih dan sebagainya.

Uraian di atas masih ditemukan pada diri guru-guru yang di SMP Negeri 2 Palu, berdasarkan komitmen guru dan ditambah dengan pengalaman mengajar yang mengikuti prestasi sekolah yang selama ini didapatkan

SMP Negeri 2 Palu memiliki siswa sebanyak 1056 Siswa dengan 33 rombongan belajar (masing-masing tingkatan 11 rombongan belajar, didukung oleh guru sebanyak 48 orang ASN, 7 orang ASN PPPK, 10 Orang guru honorer, dan Tata Usaha ASN 1 orang, honorer 9, dengan rincian tenaga administrasi 4 orang, satuan pengamanan 2 orang,

penjaga malam 2 orang, serta cleaning service 2 orang. Berikut adalah profil kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Tahun Pelajaran 2023/2024; sebagai berikut:

Kualifikasi Tenaga Pendidik

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	4	23	-	1	28
2	S1	7	20	5	4	36
3	D-4	0	0	0	0	
4	D3/sarmud	0	1	0	0	1
5	D2	0	0	0	0	
6	D1	0	0	0	0	
Jumlah		11	44	5	5	65

Kualifikasi Tenaga Pendidik

No	Tenaga Pendukung	Jumlah Tenaga Pendukung dan Kualifikasi Pendidikannya						Jumlah Tenaga Pendukung berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jml
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1	Tata Usaha		5				1	2	1	1	2	6
2	Perpustakaan											
3	Laboran Lab. IPA											
4	Teknisi Lab. Komputer						1			1		1
5	Penjaga Sekolah		2							2		2
6	Tukang Kebun/CS		2							2		2
7	Keamanan		1							1		1
8	Koperasi											

4. Karakteristik Peserta Didik

Latar belakang masyarakat yang beragam, baik dari status sosial, budaya, etnik, dan orangtua siswa yang berasal dari kalangan akademisi, TNI, Polri, pedagang, buruh, Sopir, dan bahkan pekerja serabutan, hal ini sangat melatar belakangi karakteristik peserta didik,

dengan latar belakang tersebut secara umum karakteristik peserta didik di SMP Negeri 2 Palu, adalah sebagai berikut:

- a. Mampu dan mau mengikuti aturan dan kegiatan sekolah dengan optimal
- b. Kemauan belajar tinggi
- c. Mampu dan mau mengembangkan bakat individu
- d. Memahami dan mampu bersikap terhadap keberadaan peserta didik berkebutuhan khusus
- e. Semangat tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- f. Bersedia meluangkan waktu melaksanakan kegiatan di luar waktu kegiatan belajar mengajar.
- g. Saling menghargai dengan perbedaan yang ada
- h. Kehidupan beragama yang baik dengan toleransi tinggi

Karakteristik Siswa berpengaruh sangat tinggi terhadap hasil akademik siswa, sebagaimana tergambar pada tiga tahun terakhir ini, sebagai berikut;

Hal tersebut di atas tergambar dalam hasil kelulusan 2 (dua) tahun terakhir

**DATA
HASIL KELULUSAN
TAHUN 2022**

NILAI	MATA PELAJARAN				
	BIN	MAT	IPA	IPS	INGG
Rata-Rata	77.20	78.70	81.80	84.40	80.20
Terendah	75.00	76.70	76.70	75.00	72.50
Tertinggi	95.00	93.30	93.30	97.50	97.50

**HASIL KELULUSAN
TAHUN 2023**

No	Rentang	Agm	PKn	Bind	MTK	IPA	IPS	Bing	SBK	Pjok	Prak
1	Tertinggi	98	92	94	95	93	98	98	94	96	94
2	Terendah	82	80	78	78	78	80	78	78	80	78
3	Rerata	89	85	89	84	85	88	85	82	90	87
Siswa Ikut		348	348	348	348	348	348	348	348	348	348

Dari hasil rata-rata perolehan nilai tersebut diatas tiga tahun terakhir, maka sekolah perlu melakukan kiat-kiat untuk meningkatkan mutu output sekolah baik mutu siswa itu sendiri maupun sumber daya yang ada di sekolah.

5. Pengembangan

Komitmen warga sekolah menjadi kekuatan SMP Negeri 2 Palu untuk siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang dimulai Tahun Pelajaran 2022/2023. Dengan menyatukan antara keinginan orangtua dan komitmen sekolah dalam menyahutinya sangatlah jelas hasilnya. Ini dibuktikan dengan antusias orangtua/wali siswa untuk ikut terlibat langsung dalam proses pelaksanaan program sekolah, khususnya terkait dengan kenyamanan ruang kelas meskipun kondisi fisik gedung sudah tua, orangtua siswa bersatu dan berkomitmen untuk melakukan pembenahan sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam wadah "Simpotove" kelas, ini bukti nyata kepedulian orangtua terhadap kondisi dan situasi fisik SMP Negeri 2 Palu. Harapan sekolah terjawab bahwa sekolah member wadah melalui Komite Sekolah dan "Simpotove" kelas agar selain siswa bisa berbaur sebagai warga SMP Negeri 2 Palu, juga menjadi ajang bagi orangtua untuk saling mengenal dan saling menghargai sebagaimana keberagaman yang mereka miliki.

Berdasarkan analisis konteks yang tersebut di atas, SMP Negeri 2 Palu sebagai satuan pendidikan yang diminati masyarakat sekitar, dengan potensi wilayah/letak yang strategis di tengah perkotaan memiliki beberapa kekuatan dan kelemahan diantaranya: 1) input peserta didik berasal dari keluarga yang peduli terhadap kepentingan pendidikan; 2) kultur masyarakat yang beragam, 3) sarana pendukung layanan proses pembelajaran yang belum memadai; 4) merupakan salah satu sekolah rujukan yang terletak di tengah kota, dan 5) letak sekolah sangat strategis karena akses yang mudah.

Selain kekuatan/kelebihan sebagaimana tersebut di atas, SMP Negeri 2 Palu juga memiliki beberapa kelemahan yaitu: 1) sarana pendukung untuk pengembangan potensi/skill yang terbatas (tidak memiliki peralatan olahraga yang memadai); dan 2) laboratorium IPA dan Perpustakaan yang kurang representatif; 3) masih terdapat ruang kelas yang rusak berat tetapi masih digunakan, 4) Kantin sekolah yang masih dalam tahap perencanaan, namun hal tersebut tidak mengurangi komitmen dan semangat warga sekolah menyahuti perubahan yang terjadi.

Untuk memberikan pelayanan prima terhadap kebutuhan dan tuntutan masa depan peserta didik agar menjadi insan yang memiliki kemampuan daya saing dan tetap menjunjung tinggi nilai luhur bangsa yang tersirat dalam sila-sila Pancasila serta mengembangkan cinta budaya daerah dan bangsa, maka SMP Negeri 2 Palu menyusun

Kurikulum Operasional sesuai dengan karakteristik sekolah, peserta didik dan budaya lokal daerah setempat.

Secara yuridis, Kurikulum Operasional SMP Negeri 2 Palu disusun dengan mengacu pada peraturan perundangan terkait pendidikan yang berlaku baik itu dari pusat, ataupun dari pemerintah kota. Sedangkan secara pedagogis, kurikulum Operasional SMP Negeri 2 Palu, mengacu pada kemampuan guru sebagai tenaga profesional dalam pembelajaran dan penilaian.

Hal lain, dari perspektif pedagogis, yang dijadikan pertimbangan adalah Undang-Undang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. Dari landasan pedagogis dalam konteks merdeka belajar, proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Palu berorientasi pada kebutuhan peserta didik yang bentuknya beragam, Pembelajaran sebagai aktivitas tim yang bersifat kolaboratif.

Pembelajaran di SMP Negeri 2 Palu, yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila secara umum bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong dan kreatif, inovatif yang mampu mengrekasikan ide/gagasan berdasarkan kekhasan daerah yang tetap berakar pada budaya bangsa.

Kurikulum Operasional Sekolah SMP Negeri 2 Palu, disusun dengan tujuan mengoptimalkan pemenuhan harapan masyarakat untuk kualitas Pendidikan anak-anaknya yang dapat menunjang dan selalu memperoleh jaminan kualitas untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Untuk menghindari terjadinya gap yang luas antara tujuan dan harapan sekolah merangkul dan selalu terbuka untuk menerima masukan yang sifatnya pengembangan baik dari sisi fisik, maupun non fisik.

Partisipasi nyata orangtua siswa dalam melibatkan diri langsung ke sekolah sangat tinggi, ini dibuktikan dengan aktifnya orangtua dalam ikut memenuhi kebutuhan sekolah peserta didik selama mengikuti program sekolah. Sekolah memberi wadah yang nyata kepada orang tua melalui wali kelas masing-masing rombongan belajar dalam wadah "Simpotove"

Hasil sudah terlihat nyata, keikutsertaan orangtua langsung di sekolah menjadi motivasi yang baik bagi sekolah untuk selalu menjaga asa para orangtua untuk anak-anaknya yang bersekolah di SMP Negeri 2 Palu.

Selain jaminan kualitas yang menjadi harapan tinggi orangtua, hal lain yang sangat penting adalah membangun karakter siswa yang berbudaya dan beradab yang baik sebagai warga sosial baik di sekolah maupun di masyarakat.

Sekolah menyadari benar, bahwa ternyata perkembangan teknologi era sekarang menjadi hal yang tidak bisa lagi dihindari, dan dapat mempengaruhi banyak terkait dengan budaya daerah, adapeserta didik, bahwa “dengan teknologi semua mejadi mudah”.

Sekolah memiliki harapan agar antara orangtua dan pihak sekolah tidak lalai dalam mengawasi anak-anak kita semua. Di sekolah kami selalu mendampingi anak-anak, baik secara langsung, himbauan, tatatertib, dan bahkan hukuman ringan yang sifatnya membangun karakter dan kedisiplinan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan Pancasila. Semoga keberadaan anak-anak di rumah setelah sekolah, juga tak luput dari perhatian orangtua.

Dibalik itu semua ancaman SMP Negeri 2 Palu bersumber dari pergeseran nilai budaya yakni adanya kecenderungan sikap hidup modern yang mulai melanda kehidupan peserta didik, menirukan perilaku masyarakat yang kurang baik, terutama melalui media elektronik, khususnya pemanfaatan hand phone (HP) yang semakin memasyarakat.

Oleh karena itu, kegiatan pembentukan budi pekerti dan melestarikan seni budaya tradisional sangat dioptimalkan melalui kegiatan pengembangan diri. Keberadaan lembaga sekolah negeri dan lembaga swasta merupakan pesaing besar terhadap keberadaan SMP Negeri 2 Palu. Menyikapi kondisi ini, SMP Negeri 2 Palu melakukan upaya nyata berupa peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, melengkapi sarana dan prasarana, menjalin kerja sama yang harmonis dengan orang tua peserta didik/wali peserta didik dan mengadakan kegiatan pengembangan diri dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Pada Kurikulum Operasional Sekolah ini, yang mengalami beberapa penyesuaian nama atau istilah-istilah yang baru antara lain,

- Fase D adalah SMP
- Capaian (CP) adalah tujuan akhir pembelajaran pada level SMP
- Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
- Profil Pelajar Pancasila (PPP)
- Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
- Tema
- Dimensi
- Elemen
- Subelemen
- Asesmen
- Formatif
- Sumatif

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2022 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) tanggal 12 Januari 2022, mengamanatkan bahwa Standar Nasional Pendidikan berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika. Selanjutnya, Pasal 6 mengamanatkan, bahwa;

Standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan dasar difokuskan pada:

- a. persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;
- b. penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan
- c. penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi Peserta Didik untuk mengikuti Pendidikan lebih lanjut.

Lebih lanjut pada Pasal 37 mengamanatkan, Kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 36 untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah ditetapkan oleh Menteri.

Pada Pasal 40 yang mengamanatkan bahwa,

- (1) Kurikulum disusun sesuai dengan Jenjang Pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:
 - a. peningkatan iman dan takwa;
 - b. nilai Pancasila;
 - c. peningkatan akhlak mulia;
 - d. peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat Peserta Didik;
 - e. keragaman potensi daerah dan lingkungan;
 - f. tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
 - g. tuntutan dunia kerja;
 - h. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
 - i. agama;
 - j. dinamika perkembangan global; dan
 - k. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
- (2) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:
 - a. pendidikan agama;
 - b. pendidikan Pancasila;
 - c. pendidikan kewarganegaraan;

- d. bahasa;
- e. matematika;
- f. ilmu pengetahuan alam;
- g. ilmu pengetahuan sosial;
- h. seni dan budaya;
- i. pendidikan jasmani dan olahraga;
- j. keterampilan/ kejuruan, dan
- k. muatan lokal.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, tanggal 4 Februari 2022

Pada Pasal 1 diuraikan bahwa; Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan Peserta Didik dari hasil pembelajarannya pada akhir Jenjang Pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan dirumuskan berdasarkan:

- a. tujuan pendidikan nasional;
- b. tingkat perkembangan Peserta Didik;
- c. kerangka kualifikasi nasional Indonesia; dan
- d. jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Sehingga Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan sebagai acuan dalam pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Pasal 5, Standar Kompetensi Lulusan pada Jenjang Pendidikan dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) difokuskan pada:

- a. persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;
- b. penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan
- c. penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi Peserta Didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Lebih lanjut, dalam Pasal 7 diuraikan bahwa; Standar Kompetensi Lulusan pada sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah/sekolah menengah pertama luar biasa/paket B/bentuk lain yang sederajat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) huruf b dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi kompetensi yang terdiri atas:

- a. mencintai Tuhan Yang Maha Esa dan memahami kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari, memahami ajaran agama, melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri sesuai dengan tuntunan agama/kepercayaan, berani menyatakan kebenaran, menyayangi dirinya, menyadari pentingnya keseimbangan kesehatan jasmani, mental dan rohani, menghargai sesama manusia, berinisiatif menjaga alam, serta memahami kewajiban dan hak sebagai warga negara;
- b. mengekspresikan dan bangga terhadap identitas diri dan budayanya, menghargai keragaman masyarakat dan budaya nasional, terbiasa melakukan interaksi antar budaya, menolak stereotip dan diskriminasi, serta berpartisipasi aktif untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- c. menunjukkan perilaku terbiasa peduli dan berbagi, serta kemampuan berkolaborasi lintas kalangan di lingkungan terdekat dan lingkungan sekitar;
- d. terbiasa bertanggung jawab, melakukan refleksi, berinisiatif dan merancang strategi untuk pembelajaran dan pengembangan diri, serta mampu beradaptasi dan menjaga komitmen untuk meraih tujuan;
- e. menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan orisinal, membuat tindakan atau karya kreatif sesuai kapasitasnya, dan terbiasa mencari alternatif tindakan dalam menghadapi tantangan;
- f. menunjukkan kemampuan mengidentifikasi informasi yang relevan atau masalah yang dihadapi, menganalisis, memprioritaskan informasi yang paling relevan atau alternatif solusi yang paling tepat;
- g. menunjukkan kemampuan dan kegemaran berliterasi berupa menginterpretasikan dan mengintegrasikan teks, untuk menghasilkan inferensi sederhana, menyampaikan tanggapan atas informasi, dan mampu menulis pengalaman dan pemikiran dengan konsep sederhana; dan
- h. menunjukkan kemampuan numerasi dalam bernalar menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan diri, lingkungan terdekat, dan masyarakat sekitar.

Penyusunan Kurikulum Operasional yang mengimplementasikan Peraturan-peraturan pemerintah yang terkait langsung dengan kegiatan pengelolaan pembelajaran intra dan ekstra disusun berdasarkan dengan kondisi dan karakter sekolah dalam hal ini SMP Negeri 2 Palu.

Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, keterampilan, dan pengetahuan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi

Lulusan, yakni sikap, Keterampilan, dan Pengetahuan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses pemerolehannya mempengaruhi Standar Isi.

Pada standar isi dirumuskan bahwa, ruang lingkup materi pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kompetensi Peserta Didik sesuai standar kompetensi lulusan, melakukan penyesuaian dengan kemajuan pembelajaran (*learning progression*) Peserta Didik pada setiap jenjang, merumuskan ruang lingkup materi pembelajaran yang memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk memfasilitasi Peserta Didik mengembangkan kompetensinya, serta mengadopsi prinsip diferensiasi dalam mengembangkan ruang lingkup materi pembelajaran.

Pengembangan Standar Isi mengacu pada standar kompetensi lulusan difokuskan pada penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi Peserta Didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Lebih lanjut terkait dengan Standar Isi ini akan termuat dalam kerangka Kurikulum pada bab selanjutnya.

Untuk mencapai kriteria minimal terhadap pengembangan kompetensi dilakukan dengan proses untuk mencapai hasil yang optimal. Standar proses adalah menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan standar-standar yang lainnya.

Standar Proses adalah kriteria minimal proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang optimal sesuai dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan, berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang (efektif dan efisien) untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal, terdiri dari;

- a. perencanaan pembelajaran;
- b. pelaksanaan pembelajaran; dan
- c. penilaian proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang merupakan aktivitas untuk merumuskan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran. Cara untuk mencapai tujuan belajar, dan cara menilai ketercapaian tujuan belajar yang dilakukan oleh

Pendidik dan disusun dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran yang fleksibel, jelas, dan sederhana yang tidak terikat pada bentuk tertentu dan dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran sehingga mudah dipahami, yang minimal memuat: tujuan pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau asesmen pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang dirancang agar memberi pengalaman belajar yang berkualitas serta memberi kesempatan untuk menerapkan materi pada konteks nyata untuk mendorong interaksi dan partisipasi aktif Peserta Didik, dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia di lingkungan Satuan Pendidikan dan/atau di lingkungan masyarakat; dan/atau menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi.

Pembelajaran dalam pelaksanaannya agar memperhatikan karakteristik Peserta Didik, yang mencakup usia dan tingkat perkembangan, tingkat kemampuan sebelumnya, kondisi fisik dan psikologis, dan latar belakang keluarga Peserta Didik.

Untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pendidik melakukan penilaian dengan menggunakan beragam teknik atau instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan belajar.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran dilaksanakan dengan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis Peserta Didik dengan memberikan, keteladanan, pendampingan, dan fasilitasi.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dilakukan refleksi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester yang penilaiannya selain diri sendiri juga dilaksanakan dengan bekolaborasi dengan atasan sesama pendidik dan bahkan anak didik yang bertujuan untuk selalu membangun budaya reflektif.

Selanjutnya, bahwa untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik ditempuh dengan adanya proses pengumpulan dan pengolahan informasi data melalui penilaian.

Sebagaimana tertuang dalam Permendikbud bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan sesuai dengan tujuan Penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif.

Dalam pelaksanaan Penilaian merujuk pada Prosedur Penilaian hasil belajar Peserta Didik yang meliputi; perumusan tujuan Penilaian, pemilihan dan/atau pengembangan instrumen Penilaian, pelaksanaan Penilaian, pengolahan hasil Penilaian, dan

pelaporan hasil Penilaian, yang merujuk pada, pertimbangan sesuai karakteristik kebutuhan Peserta Didik, dan sesuai dengan rencana Penilaian yang termuat dalam perencanaan pembelajaran.

Pelaksanaan Penilaian ini dapat dilakukan sebelum, pada saat, dan/atau setelah pembelajaran, yang pengolahan data hasilnya dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif dan/atau kualitatif terhadap data hasil pelaksanaan Penilaian yang berupa angka dan/atau deskripsi.

Hasil Penilaian dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar yang berupa laporan hasil belajar yang disusun berdasarkan pengolahan hasil Penilaian. Laporan hasil belajar ini paling sedikit memuat informasi mengenai pencapaian hasil belajar Peserta Didik. Laporan hasil belajar tertuang dalam rapor atau bentuk laporan hasil Penilaian lainnya.

Penilaian hasil belajar Peserta Didik berbentuk: Penilaian formatif, dan Penilaian sumatif.

Penilaian formatif dilaksanakan dengan tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Selain hal tersebut, penilaian formatif juga bertujuan untuk memperoleh informasi tetntan Peserta Didik yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar, dan serta memantau perkembangan belajar Peserta Didik, yang berfungsi sebagai sebagai umpan balik bagi; Peserta Didik untuk mengembangkan kemampuan dalam memonitor proses dan kemajuan belajarnya yang berfungsi sebagai bagian dari keterampilan belajar sepanjang hayat; dan bagi Pendidik untuk merefleksikan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penilaian sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar Peserta Didik sebagai dasar penentuan; kenaikan kelas; dan kelulusan dari Satuan Pendidikan.

Penentuan kenaikan kelas dilakukan dengan mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian Peserta Didik pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi lain selama 1 (satu) tahun ajaran. Sedangkan Penentuan kelulusan dilakukan dengan mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian Peserta Didik pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi lain pada setiap tingkatan kelas.

Sekolah menetapkan mekanisme penentuan kenaikan kelas dan kelulusan sesuai pedoman yang ditetapkan oleh bidang kurikulum dan asesmen Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu.

Harapan sekolah tentunya dapat tercapai secara optimal bila ada dukungan penuh dari semua pemangku kepentingan pendidikan baik daerah maupun pusat. Keterlibatan

masyarakat yang peduli pendidikan dan orangtua siswa dalam wadah “Simpotove” dan Komite sekolah sangat dibatasi dengan segala prinsip kehati-hatian dalam memberi kontribusi ke sekolah. Ini disebabkan karena banyaknya peraturan atau undang-undang yang harus menjadi payung hukum sekolah dalam merencanakan sesuatu apalagi bila berkaitan dengan pembiayaan, di sisi lain sekolah dalam merancang program haruslah mengikuti perkembangan jaman demi menjamin mutu output sekolah yang tentunya akan menjadi mahal apabila sekolah memprogramkan peningkatan kualitas outputnya, baik dari sisi sumber daya manusianya, maupun sarana prasarana.

Kurikulum SMP Negeri 2 Palu menerapkan prinsip - prinsip sebagai berikut;

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan Peserta Didik dan Lingkungannya

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berkarakter, berwawasan global dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Oleh karena peserta didik memiliki posisi sentral, maka kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah kurikulum disusun untuk melayani kebutuhan peserta didik dan tidak boleh memberatkan peserta didik.

Kurikulum dirancang semata-mata untuk kepentingan memaksimalkan potensi peserta didik. Menambah jam pelajaran tidak boleh terlalu banyak sehingga memberatkan peserta didik yang dampaknya peserta didik tidak memiliki banyak waktu untuk melakukan kegiatan lain. Kurikulum juga harus merencanakan layanan konseling untuk membantu perkembangan peserta didik secara terprogram agar peserta didik dapat tumbuh kembang secara maksimal sesuai dengan perkembangan kejiwaannya.

2. Beragam dan Terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis Pendidikan sebelumnya, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum disusun agar memungkinkan pengembangan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional,

spritual, numerasi, literasi dan kinestetik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Keragaman berimplikasi pada keluwesan kurikulum. Analisis keragaman peserta didik dari segi kemampuan, minat, dan bakat, perlu dilakukan untuk merancang model pembelajaran yang sesuai, jenis pengembangan diri yang beragam, serta program remedial yang sesuai. Selain itu, keragaman juga berkaitan dengan kekhasan dan kebutuhan yang berbeda tiap daerah sehingga kurikulum perlu disesuaikan dengan hasil analisis potensi kawasan. Ciri khas karakteristik jenis pendidikan perlu dipertimbangkan dalam merancang struktur dan muatan kurikulum. Demikian juga karakteristik satuan pendidikan yang berbeda perlu menyusun struktur dan muatan kurikulum yang relatif beragam disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki.

Selanjutnya, makna terpadu berkaitan dengan rancangan kurikulum harus meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna. Selain itu, keterpaduan juga berkaitan dengan keterpaduan program yang mendukung pelaksanaan kurikulum.

3. Tanggapan Terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Artinya, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Isi/ muatan kurikulum dapat dipertanggung-jawabkan dan relevan dengan perkembangan iptek dan seni.

Rancangan pembelajaran mengacu pada perkembangan ilmu belajar yang mutakhir. Bimbingan konseling dimaksimalkan dengan mengacu pada perkembangan ilmu yang relevan. Isi kurikulum juga harus berkaitan dengan perkembangan teknologi. Misalnya, menggunakan internet sebagai sumber belajar. Menggunakan model belajar dengan membiasakan peserta didik mengenal teknologi sehingga peserta didik siap bersentuhan dengan teknologi. Implikasinya, terus diupayakan perbaikan isi dan cara implementasi kurikulum dengan perkembangan iptek dan seni. Kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4. Relevan Dengan Kebutuhan Kehidupan

Kurikulum harus membekali peserta didik pengetahuan dasar untuk dikembangkan sehingga saat memasuki dunia kerja sudah memiliki modal dasar pengetahuan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja, khususnya bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan Komite sekolah, Simpotove kelas, dan stakeholders lain untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan.

Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, numerasi, literasi, keterampilan sosial, dan keterampilan akademik merupakan keniscayaan. Pada tataran perencanaan, prinsip ini berkaitan dengan pelibatan pemangku kebijakan dalam penyusunan kurikulum, analisis konteks keadaan daerah, untuk dimasukkan pada rancangan kurikulum. Pengintegrasian tersebut perlu dirancang karena akan diperlukan peserta didik dalam kehidupan mereka.

5. Menyeluruh Dan Berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan yang mencerminkan kesinambungan antar-kelas dan cakupan secara menyeluruh muatan wajib, muatan lokal, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila maupun pengembangan diri.

6. Belajar Sepanjang Hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

Berbagai kegiatan perlu dirancang agar peserta didik senang belajar dan termotivasi untuk belajar sepanjang hayat. Isi kurikulum merancang kegiatan yang menyiapkan peserta didik akan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Misalnya, merangsang keterampilan literasi dan numerasi, merangsang motivasi untuk terus belajar dengan cara merancang model-model pembelajaran yang bisa membuat peserta didik senang belajar sehingga dia akan mempunyai keinginan belajar terus sepanjang hayatnya (Muatan khusus yang bisa berdampak untuk membetuk pembelajar sepanjang hayat, khususnya penguatan literasi dan numerasi).

7. Seimbang Antara Kepentingan Nasional dan Kepentingan Daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Oleh karena itu, kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah. Kondisi tersebut harus diimbangi dengan isi kurikulum yang membentuk kesadaran peserta didik sebagai warga negara dalam kerangka NKRI.

Kepentingan pusat diwakili oleh struktur kurikulum minimal, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian yang telah diatur pusat. Untuk itu, pengembangan yang berorientasi pada karakteristik daerah dan kekhasan satuan pendidikan tidak boleh mengorbankan standar-standar yang telah ditetapkan oleh pusat. Sekolah bisa menambahkan hal lain secara seimbang untuk kepentingan daerah/ kekhasan karakteristik jenis pendidikan. Misalnya, penambahan jam Muatan Lokal tidak boleh mengorbankan jam minimal yang telah ditetapkan.

8. Karakteristik Satuan Pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan. Karakteristik satuan pendidikan memiliki harapan, kondisi SMP Negeri 2 Palu, kondisi peserta didik, dan ciri khas yang membedakan dengan satuan pendidikan satu dengan yang lain. Sesuai dengan prinsip ini, SMP Negeri 2 Palu dengan visi tertentu dapat mengembangkan struktur dan muatan kurikulum yang sesuai.

9. Peningkatan Iman dan Takwa serta Akhlak Mulia

Keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum yang disusun memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia. Demikian juga program pengembangan diri di SMP Negeri 2 Palu dapat diisi dengan kegiatan peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia.

10. Mengembangkan Toleransi terhadap Perbedaan

Isi dan muatan kurikulum harus bisa mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada. Perbedaan itu dapat berupa perbedaan agama, ras, suku/budaya, aliran, jenis kelamin dan sebagainya. Muatan kurikulum harus dirancang agar dapat mengembangkan toleransi dan kerukunan umat beragama,

toleran terhadap perbedaan ras, suku/budaya, aliran, jenis kelamin, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan kondisi Indonesia yang memang majemuk dalam berbagai hal.

11. Dinamika Perkembangan Global

Kurikulum harus dikembangkan agar peserta didik mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain. Kurikulum perlu merancang struktur dan isi yang membekali peserta didik dapat bersaing di dunia internasional dan mampu berdampingan dengan bangsa lain. Kurikulum harus terus dievaluasi untuk selalu disesuaikan dengan perkembangan global.

12. Persatuan Nasional dan Nilai-nilai Kebangsaan

Meskipun daerah diberi kewenangan mengatur, semua muatan kurikulum hendaknya dirancang agar berdampak pada terwujudnya persatuan nasional dan nilai kebangsaan. SMP Negeri 2 Palu tidak boleh merancang muatan kurikulum yang menanamkan fanatisme daerah atau fanatisme aliran sehingga merusak nilai-nilai kebangsaan. Pengembangan diri yang dirancang juga mengacu pada nilai-nilai kebangsaan dan patriotisme. Misalnya: upacara, PASKIBRA, peringatan hari-hari besar nasional, dan sebagainya.

13. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat

Kurikulum dimulai dari yang paling dekat. Analisis konteks sosial budaya masyarakat penting dilakukan agar sekolah mengetahui harapan masyarakat sekitar, nilai-nilai yang dianut dan juga keadaan sosial ekonomi. Dengan diketahuinya konteks sosial, sekolah dapat merancang kurikulum yang tepat.

14. Kesetaraan Gender

Kurikulum yang dikembangkan memberi akses, mendorong partisipasi, memberi perlakuan yang menggambarkan kesetaraan, dan memberikan manfaat yang sama bagi peserta didik-siswa. Dalam hal ini diharapkan struktur dan muatan isi kurikulum tidak stereotipe (memberi label-label khusus).

Demikian juga bahan ajar yang dikembangkan dari tiap-tiap mata pelajaran hendaknya dapat menanamkan persepsi kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Misalnya, tidak menanamkan persepsi bahwa laki-laki layak menduduki jabatan tertentu, sedangkan wanita hanya cocok menduduki jabatan tertentu. Kurikulum dianggap memiliki kesetaraan gender jika tidak memberi stereotipe perempuan atau laki-laki.

Secara operasional penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah adalah mengacu pada Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, dan Standar Penilaian yang telah ditetapkan dalam Permendikbud.

Menghadapi Tahun Pelajaran 2022/2023, tentunya SMPN 2 Palu membutuhkan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (IKM) yaitu Kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan SMPN 2 Palu.

Kurikulum ini dikembangkan oleh Tim Pengembang Kurikulum SMPN 2 Palu yang meliputi kerangka dasar Kurikulum, tujuan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, serta kalender pendidikan.

Kurikulum ini disusun untuk mewujudkan visi sekolah dengan mengakomodasi potensi yang ada untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam aspek akademis maupun non akademis, memelihara, mengembangkan budaya daerah, menguasai IPTEK, mandiri, berkepribadian, kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global, yang dilandasi iman dan taqwa dan berwawasan lingkungan, serta ramah bagi semua peserta didik (Education For All) yang mengacu pada visi dan misi sekolah

“Terwujudnya Peserta Didik yang SIAP (Santun berperilaku, Iman dalam beragama, Asri lingkungannya, dan Percaya diri) dan BERPRESTASI”.

Kurikulum Operasional Sekolah, SMP Negeri 2 Palu, menerapkan prinsip-prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berkarakter dan berbudi pekerti luhur dan menjadi warga Negara yang demokratis, berwawasan kebinekaan global serta bertanggung jawab terhadap lingkungan.

BAB II

VISI MISI DAN TUJUAN SEKOLAH

1. Visi

Kurikulum Operasional Sekolah disusun oleh Satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, serta era perdagangan bebas.

Visi adalah gambaran satuan pendidikan yang dicita-citakan, sebagai imajinasi moral untuk menumbuhkan inspirasi, semangat, dan komitmen warganya dalam koridor pembangunan nasional, serta realistis sesuai harapan masyarakat.

Tantangan dan peluang tersebut di atas harus direspon oleh SMP Negeri 2 Palu, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Selanjutnya sekolah dengan lingkungan belajar diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang harus tetap dalam koridor kebijakan Pendidikan Nasional.

Visi SMP Negeri 2 Palu disusun dengan mengacu pada rambu-rambu perumusan visi sebagai berikut: mengacu kepada landasan filosofis bangsa, UUD, yang bersifat baku dan telah menjadi pegangan hidup bangsa Indonesia. Mengacu kepada visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Mengacu pada visi, misi sekolah serta tujuan umum pendidikan dasar, yaitu “Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”

Visi umum pendidikan yaitu dengan rumusan:

- 1) memiliki indikator pengembangan prestasi akademik dan non akademik;
- 2) dilandasi kepribadian, nasionalisme, budaya-nasional/Indonesia;
- 3) memperhatikan perkembangan global;
- 4) memperhatikan perkembangan IPTEK;
- 5) dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan;
- 6) sesuai konteks daerah, sekolah; dan menggambarkan harapan masa datang

Visi pada umumnya dirumuskan dengan kalimat:

- 1) filosofis,
- 2) khas,
- 3) mudah diingat.

Untuk mencapai harapan tersebut maka visi sekolah adalah:

“Terwujudnya Peserta Didik yang SIAP (Santun berperilaku, Iman dalam beragama, Asri lingkungannya, dan Percaya diri) dan BERPRESTASI”

Indikator Visi:

1. Santun dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, yang ditandai dengan;
 - Menjunjung tinggi peraturan Akademik yang berlaku di sekolah. (sosialisasi, pernyataan PPDB)
 - Penerapan 3s (salam, senyum, sapa) (Semua Warga sekolah)
 - Bertutur kata menurut norma budaya yang berlaku. (Tabek)
 - Sopan dan santun dalam pergaulan. (Menenal latar belakang)
 - Menghormati orang yang lebih tua. (budaya-Cross culture)
 - Berpenampilan rapi dan sopan, sesuai peraturan sekolah (Semua warga sekolah)
 - Selalu Mengendalikan emosi (berbeda itu biasa)
 - Berpandangan positif terhadap orang lain. (tidak under estimate)
2. Iman, selalu menimbulkan rasa empati dengan lingkungan social, yang ditandai dengan;
 - Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Taat)
 - Cepat tanggap terhadap kondisi incidental social yang terjadi (Empaty)
3. Asri lingkungannya

- Menumbuhkan karakter dan kepribadian warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, sehat, bersih dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan hidup. (Sanitasi-Drainase/Warga Sekolah)
 - Unggul dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan. (Warga Sekolah)
 - Menjaga dan memelihara tanaman yang ada. (Warga Sekolah)
 - Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.
 - Membuang sampah pada tempat yang tepat
 - Memiliki peralatan dan sarana kebersihan yang memadai
4. Percaya diri
- Unggul dalam kemampuan Literasi dan Numerasi (Warga Sekolah)
 - Unggul dalam disiplin, peduli, santun, percaya diri, dan berkarakter dalam mengembangkan bakat/potensi diri dengan optimal (Ekskur/warga sekolah)
5. Berprestasi
- Unggul dalam pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah sesuai dengan karakteristik sekolah. (Warga Sekolah)
 - Unggul dalam pelaksanaan pengembangan diri dan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif, efisien, fleksibel, demokratis dan menyenangkan dengan pendekatan Scientific dan komunikatif. (Warga Sekolah)
 - Unggul dalam prestasi akademik tingkat sekolah, Tingkat kota, propinsi, maupun Nasional (Kelompok Bimbel Mapel/GTK)
 - Unggul dalam prestasi non akademik Tingkat kota, propinsi, Nasional, maupun internasional (Kelompok Ekskur/GTK)
 - Cerdas dalam memanfaatkan media elektronik (Warga Sekolah)
 - Unggul dalam penguasaan bahasa asing sebagai modal berkompetisi dan berdaya saing secara global.

2. Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan, tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dilaksanakan dengan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diurai dengan arah yang jelas. Dalam setiap kinerja kami (warga sekolah) selalu menumbuhkan sikap dan perilaku santun berdasarkan iman dalam beragama, selalu menjaga keasrian lingkungannya, dan menanamkan sikap percaya diri dalam berusaha meraih prestasi dan meningkatkan mutu dalam kebersamaan antara peserta didik, guru, pegawai, kepala

sekolah, Pemerintah Kota, komite sekolah, wadah simpotove kelas, serta warga masyarakat sekitar.

Menyelenggarakan pendidikan bermutu untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kompetensi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan akademik maupun non akademik, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan moral yang santun, saling menghargai, mampu kerkompetisi, berdaya saing global, memilik sarana prasarana pembelajaran yang memadai, lingkungan yang asri, serta mengoptimalkan pelayanan prima dalam berbagai hal, penjabaran inilah yang menjadi bagian dari misi sekolah.

Sesuai dengan Penjabaran misi di atas meliputi:

1. Menumbuhkan kedisiplinan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan untuk menciptakan suasana yang nyaman di sekolah.
2. Menumbuhkan perilaku warga sekolah untuk bersikap santun saling salam, sapa, dan senyum.
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut melalui pendidikan agama dan budaya bangsa sehingga terbangun peserta didik yang taqwa dan berakhlak mulia.
4. Mengupayakan pembentukan peserta didik yang berkarakter, berkepribadian, kritis, kreatif, mandiri, berwawasan global, dan dilandasi Iman dan Taqwa yang memiliki keterampilan dan kecakapan hidup.
5. Mengembangkan mutu proses belajar mengajar, mengembangkan bahan ajar, dan memberikan bimbingan secara efektif, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
6. Mengembangkan penguatan literasi dan numerasi
7. Mewujudkan pendidikan yang menjamin hak belajar bagi setiap peserta didik termasuk bagi peserta didik berkebutuhan khusus, serta memfasilitasi pembelajaran dengan mengedepankan persamaan hak "Caring" (peduli) dalam proses pembelajaran, dimana setiap peserta didik saling bantu dan dibantu.
8. Menciptakan pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang cerdas, berkarakter, berkepribadian, kritis, kreatif, mandiri, berwawasan global, yang dilandasi Iman dan Taqwa terampil, dan memiliki keunggulan yang kompetitif, dan berdaya saing global.
9. Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien, efektif, relevan, adil, dan merata.
10. Menumbuhkan semangat cinta lingkungan dan kebersihan.
11. Mewujudkan kreatifitas, karakter, kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, dengan pembinaan yang rutin dan terencana.

12. Mewujudkan mekanisme partisipatif dengan melibatkan warga sekolah, masyarakat peduli pendidikan, alumni, orangtua/wali siswa (Komite), dan wadah “Simptome Kelas”

3. Tujuan Pendidikan di SMP Negeri 2 Palu

Tujuan Pendidikan Nasional Tertuang dalam Undang-Undang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kalimat “Mencerdaskan kehidupan bangsa” yang tertuang dalam UUD 1945 alinea ke-4 yang merupakan tujuan utama nasional, menggambarkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mendidik dan menyamaratakan pendidikan ke seluruh penjuru Indonesia agar tercapai kehidupan berbangsa yang cerdas.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menyebutkan mengenai arti dari pendidikan nasional yang berbunyi, “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”

Kemudian Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Arti pendidikan sendiri menurut Ki Hajar Dewantara adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.

Berdasarkan uraian tujuan pendidikan di atas, maka SMP Negeri 2 Palu, mendeskripsikan tujuan pendidikan menjadi, tiga bagian, yakni:

1. Tujuan Jangka Panjang

- a. Menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sebagai pemimpin.
 - b. Cerdas dan cakap dalam bersoailisasi serta berjiwa kompetiti, kratif, inovatif, mandiri dan tangguh dalam dalam menghadapi pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia dengan tetap mempertahankan budaya atau kearifan local.
 - c. Mempunyai life skill sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - d. Menumbuhkan karakter/watak yang konsisten.
 - e. Berjiwa kompetitif, dan memiliki daya saing global
 - f. Mampu Menjaga kelestarian alam
2. Tujuan Jangka Menengah
- a. Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia
 - b. Membangun kerjasama dengan lembaga-lembaga resmi yang sesuai
 - c. Mewujudkan output yang berkualitas dan terampil dalam berliterasi dan bernumerasi
 - d. Mewujudkan output yang berkarakter
 - e. Mewujudkan output yang mampu berkompetisi di bidang seni dan olahraga.
 - f. Melengkapi sarana prasarana sekolah.
3. Tujuan Jangka Pendek
- a. Terlaksananya pengembangan karakter siswa yang meliputi dimensi P5.
 - b. Terlaksananya program pengembangan keterampilan (Keterampla Literasi dan Keterampilan Numerasi) siswa secara terstruktur dan terencana dalam menyiapkan siswa mampu dan terampil untuk berkompetisi.
 - c. Menyelenggarakan program pembimbingan akademik yang memacu peserta didik untuk berdaya saing dalam OSN, dengan target prestasi akademik tingkat Kota/Kota, provinsi, bahkan tingkat Nasional.
 - d. Menyelenggarakan pembimbingan bahasa asing, dengan target dapat berdaya saing global, dengan melibatkan stakeholder dan orangtua siswa,
 - e. Menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk menumbuhkan jiwa disiplin peserta didik, agar mampu berdaya saing di tingkat Kota/Kota, provinsi, tingkat Nasional, maupun berdaya saing global.
 - f. Menjalin kerja sama lembaga pendidikan dengan media (cetak maupun elektronik) dalam mempublikasikan hasil proses belajar siswa dan prestasi sekolah.

- g. Mengadakan sosialisasi cara memilah sampah organik dan non organik.
- h. Merawat taman dan kebun sekolah serta memanfaatkan lahan kosong untuk budidaya apotik hidup.
- i. Menyediakan tong sampah di setiap kelas dan titik tertentu yang rentang orang membuang sampah.
- j. Mengembangkan budaya positif sekolah untuk mencapai lingkungan yang nyaman dan asri.
- k. Terlaksananya pembiasaan, Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, dan Peduli Lingkungan Sekolah.



BAB III
PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN DAN
RENCANA PEMBELAJARAN

1. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran di SMP Negeri 2 Palu tergambar pada kegiatan kurikulum, yang diharapkan mampu mengembangkan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan mendapatkan pengalaman bermakna pada konteks global. Pengalaman belajar diwadahi dalam kegiatan intrakurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan ekstrakurikuler.

Sebagaimana Struktur Kurikulum pada pendidikan dasar yang dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu:

1. Pembelajaran intrakurikuler; dan
2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.

1. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan proses interaksi langsung antara peserta didik dengan guru dengan penerapan berbagai metode model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan strategi pembelajaran. yang dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran untuk 1(satu) jam pelajaran tatap muka berlangsung selama 40 menit dengan Prinsip pembelajaran reguler adalah;

- 1) berpusat pada peserta didik,
- 2) merupakan kegiatan utama,
- 1) terjadwal,
- 4) dilaksanakan guru mapel,
- 5) mencapai tujuan yang telah ditetapkan,
- 6) dilaksanakan di sekolah, dan
- 7) dilakukan penilaian.

Pengorganisasian muatan pelajaran menggunakan sistem paket sebagaimana diatur dalam Struktur Kurikulum setiap satuan pendidikan melakukan pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester gasal dan genap dalam satu tahun pelajaran. Beban belajar pada sistem paket terdiri atas pembelajaran regular/tatap muka dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Intrakurikuler adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditempuh peserta didik. Adapun mata pelajaran yang diselenggarakan oleh SMP Negeri 2 Palu, adalah Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Informatika, Mapel Pilihan (Seni Budaya dan Prakarya)

Muatan local merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisimuan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan local (Mata Pelajaran Muatan Lokal belum terlaksana).

Pembelajaran di SMP Negeri 2 Palu, menekankan pada pembelajaran berbasis literasi dan numerasi dengan mengangkat nilai luhur budaya local dan mengacu pada tema-tema yang sudah ditentukan dalam capaian pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis literasi dan numerasi ini, peserta didik diharapkan mampu untuk mengkreasikan ide/gagasan untuk memperoleh sebuah karya.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi ini tetap harus mengimplementasikan model dan syntak pembelajaran yang sudah ada diantaranya Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, Inquiry Based Learning, dan model pembelajaran lain yang relevan.

Adapun muatan kurikulum pada kegiatan intrakurikuler mengacu pada; Struktur kurikulum SMP/MTs terdiri atas 1 (satu) fase yaitu Fase D. Fase D yaitu untuk kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX.

Struktur kurikulum SMP/MTs terbagi menjadi 2 (dua), yaitu: Alokasi waktu kelas VII dan VIII

Asumsi jumlah minggu efektif 16 minggu per tahun dengan 40 menit perjam pelajaran.

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti*	72 (2)	16	108
Pendidikan Pancasila	72 (2)	16	108
Bahasa Indonesia	180 (5)	16	216
Matematika	144 (4)	16	180
Ilmu Pengetahuan Alam	144 (4)	16	180
Ilmu Pengetahuan Sosial	108 (1)	16	144
Bahasa Inggris	108 (1)	16	144
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72 (2)	16	108
Informatika	72 (2)	16	108
Mata pelajaran Seni dan Prakarya **: <ol style="list-style-type: none"> 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari 5. Prakarya (Budidaya, Kerajinan, Rekayasa, atau Pengolahan) 	72 (2)	16	108
<i>Muatan Lokal</i>	72 (2) ***	-	72***
Total****:	1044 (29)	160	1404

Keterangan:

- Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing.
- ** Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni atau prakarya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, dan/atau Prakarya). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni atau prakarya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, atau Prakarya).
- *** Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun.
- **** Total JP tidak termasuk mata pelajaran Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.



Alokasi waktu mata pelajaran SMP/MTs Kelas IX

(Asumsi 1 tahun = 12 minggu dan 1 JP = 40 menit)

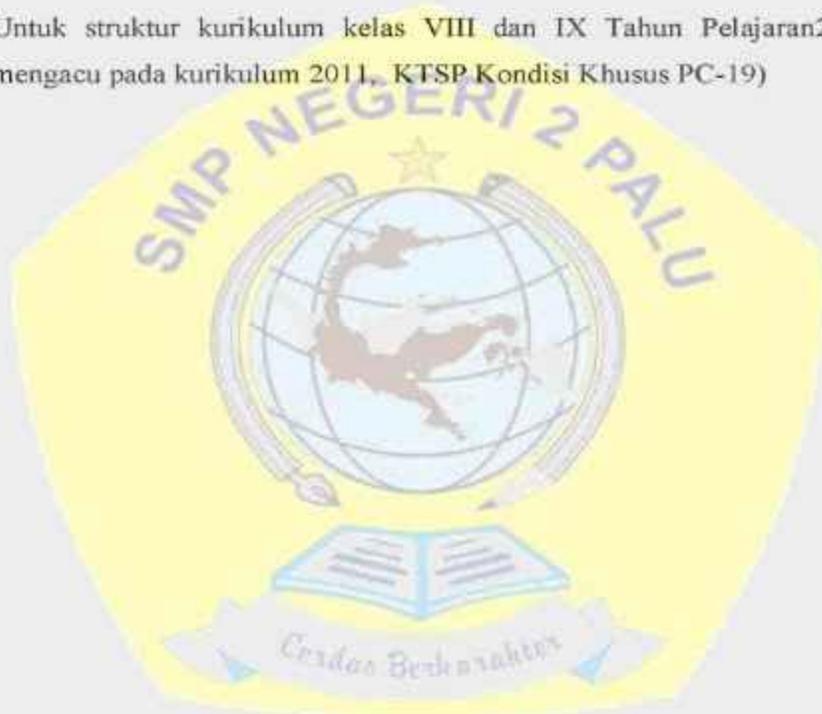
Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti*	64 (2)	12	96
Pendidikan Pancasila	64 (2)	12	96
Bahasa Indonesia	160 (5)	12	192
Matematika	128 (4)	12	160
Ilmu Pengetahuan Alam	128 (4)	12	160
Ilmu Pengetahuan Sosial	96 (1)	12	128
Bahasa Inggris	96 (1)	12	128
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	64 (2)	12	96
Informatika	64 (2)	12	96
Mata pelajaran Seni dan Prakarya **: <ul style="list-style-type: none"> 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 1. Seni Teater 4. Seni Tari 5. Prakarya (Budi daya, Kerajinan, Rekayasa, atau Pengolahan) 	64 (2)	12	96
Muatan Lokal	64 (2) ***	-	64***
Total****:	928 (29)	120	1248

Keterangan:

- Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing.
- ** Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni atau prakarya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, dan/atau Prakarya). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni atau prakarya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, atau Prakarya).
- *** Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 64 (enam puluh empat) JP per tahun.
- **** Total JP tidak termasuk mata pelajaran Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

Catatan:

Untuk struktur kurikulum kelas VIII dan IX Tahun Pelajaran 2024/2024 masih mengacu pada kurikulum 2011, KTSP Kondisi Khusus PC-19)



2. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)** dialokasikan sekitar 25% s.d. 10% total Jam Pelajaran per tahun.

Pelaksanaan **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)** dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, projek profil harus mengacu pada capaian **Profil Pelajar Pancasila** sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, projek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran projek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing projek tidak harus sama.

Kegiatan **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)** merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran kegiatan inti, dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler di dalam kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

Kegiatan **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)** di **SMP Negeri 2 Palu** mengangkat 1 tema dalam satu tahun pelajaran dengan alokasi waktu 7 jam pelajaran per minggu. Agar lebih memudahkan dalam pengorganisasiannya maka disepakati 2 (dua) tema di semester ganjil dan 2 (dua) tema (1 tema lanjutan) di semester genap, sehingga tiap siswa memperoleh 1 tema dalam 1 (satu tahun pelajaran). Penentuan Tema disesuaikan dengan Tema yang mengacu pada **Profil Pelajar Pancasila** dan penentuan pemilihan tema ditentukan oleh kelompok guru pengampu. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam penilaian, mengingat bahwa pelaksanaan projek tersebut adalah kolaborasi antara beberapa mata pelajaran untuk menentukan tema yang karakteristiknya sama dengan mata pelajaran yang diampu.

Tahapan pelaksanaan projek adalah sebagai berikut: 1) Penentuan tema **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**; 2) Kelompok Guru mata pelajaran saling berkoordinasi untuk menentukan Kesesuaian Tema; 1) Kelompok mata pelajaran kemudian mendesain modul projek yang sesuai dengan tema yang dipilih; 4) Menyusun jadwal pelaksanaan.

Kegiatan **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)** dilaksanakan dengan mengacu pada model pembelajaran berbasis projek. Langkah Kegiatan pembelajaran berbasis projek ini antara lain:

- 1) Menentukan topik yang sesuai dengan realitas dengan menentukan pertanyaan mendasar untuk memulai proyek;
- 2) Mendesain pelaksanaan proyek ;
 - 1) Menyusun jadwal proyek;
- 4) memonitor peserta didik dan kemajuan proyek ;
- 5) Menguji Hasil;
- 6) Mengevaluasi pengalaman yang sudah diperoleh oleh peserta didik.

Implementasi kegiatan ini didampingi oleh guru mata pelajaran, pembina dan wali kelas, dengan tetap melibatkan orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak sekolah mengadakan monitoring dan evaluasi terkait kegiatan proyek tersebut.

Prinsip Pojek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), adalah sebagai berikut;

- 1) Jam pelajaran di luar kegiatan intrakurikuler,
- 2) Kegiatan proyek merupakan lintas mata pelajaran,
 - 1) Pelaksanaan dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah,
- 4) Pelaksanaan tugas secara berkelompok dan berkolaborasi,
- 5) Proyek yang dilakukan sesuai dengan yang telah ditentukan,
- 6) Rencana proyek dilakukan di awal tahun pelajaran, dan
- 7) Proyek dilakukan secara ergonomis, safety, dan sesuai dengan kapasitas peserta didik.



Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dirancang SMP
Negeri 2 Palu

No	Tema	Bentuk Kegiatan	Sasaran Nilai Profil Pelajar Pancasila	Mata Pelajarana	Waktu
1.	BANGUNLAH JIWA DAN RAGANYA	Kespro	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia Mandir	Pend-Agama I P A B.Indonesia SBK PJOK BK	SMT-1
2	KEARIFAN LOKAL	Kunjungan dan Budaya Loka	ktreatif, gotong-royong, beriman dan bertaqwa Kebhinnekaan Global	PRAK SBK-PIL MATH IPS INFORMATIKA BING	SMT - 1
1	KEWIRAUSAHAAN	bazar, pentas seni, ekonomi kreatif, membuat video, inovasi	Mandiri, ktreatif, gotong-royong, beriman dan bertaqwa	PEND. AGAMA PKn BIND IPA MATH IPS BING PRAK PJOK INFORMATIKA SBK-PIL BK	SMT-2
4	GAYA HIDUP BERKELANJUTAN	Penataan Lingkungan Kelas Kebersihan Refleksi Gelar Karya "Cinta Lingkungan"	Mandiri, ktreatif, gotong-royong, beriman dan bertaqwa	- Pend-Agama - I P A - B.Indonesia - SBK - PJOK - BK	SMT-1
5	SUARA DEMOKRASI	Memilih kepengurus Kelas/OSIS Menyusun Kesepakatan Kelas Refleksi Gelar Karya	Bernalar Kritis Gotong Royong, kreatif,	- PPkn - B. Inggris - Math - Informatka - IPS	SMT- 1
6	KEBINEKAAN TUNGGAL IKA	KEBHINNEK AAN GLOBAL	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia,mandiri, bergotong-royong, bernalar kritis,dan kreatif	- PPkn - B. Inggris - Math - Informatka - IPS	SMT-2

No	Tema	Bentuk Kegiatan	Sasaran Nilai Profil Pelajar Pancasila	Mata Pelajarana	Waktu
7.	BEREKAYASA DAN BERTEKNOLOGI UNTUK MEMBANGUN NKRI	Filter Faedah: Konten Media Sosial yang Berfaedah untuk Semua	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia Berkebinekaan Global Bergotong-royong Bernalar Kritis Kreatif	PEND. AGAMA PKn BIND IPA MATH IPS BING PRAK PJOK INFORMATIKA SBK-PIL BK	SMT-1 dan SMT-2 kls-9

3. Jadwal

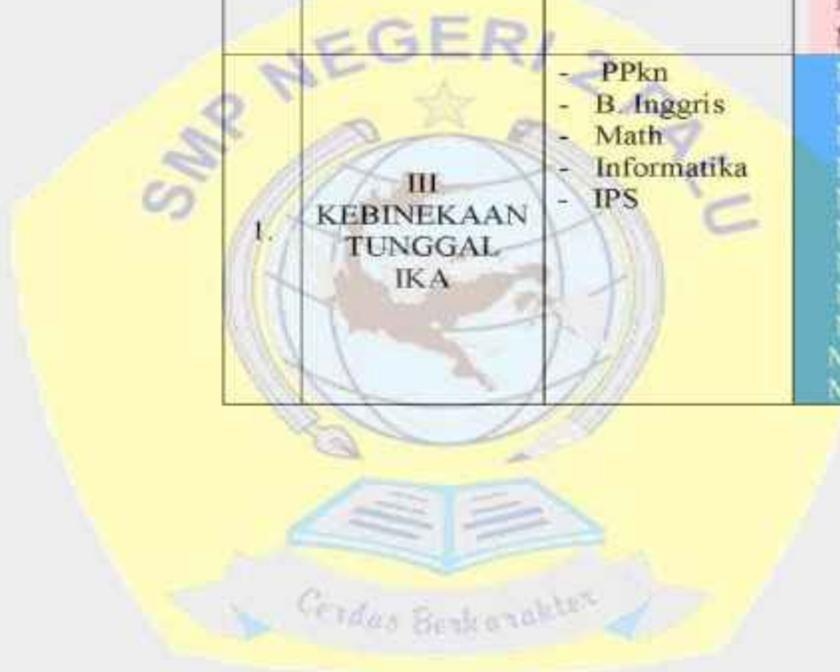
Jadwal Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terintegrasi dalam jadwal Kegiatan Belajar Mengajar, ini disebabkan karena kelas parallel sejumlah 11 rombongan belajar tiap jenjang. Sehingga mudah memetakan pemenuhan tema bagi semua kelas. Adapaun bagan penyajian tema adalah sebagaio berikut,

**JADWAL PELAKSANAAN
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
Bagi Kelas 7**

No	Modul	Mata Pelajaran	Kode	Ket
1	BANGUNLAH JIWA DAN RAGANYA	Pend-Agama I P A B Indonesia SBK PJOK BK	M1-1 M1-2 M1-1 M1-4 M1-5	Kelas 7 SMT-1
2	KEARIFAN LOKAL	Prak Sbk-Pil Math Ips Informatika Bing	M2-1 M2-2 M2-1 M2-4 M2-5 M2-6	Kelas 7 SMT-1
1	KEWIRUSAHAHAN	PEND. AGAMA PKn BIND IPA MATH IPS BING PRAK PJOK INFORMATIKA SBK-PIL BK	M1-1 M1-2 M1-1 M1-4 M1-5 M1-6 M1-7 M1-8 M1-9 M1-10 M1-11	Kelas 7 SMT-2

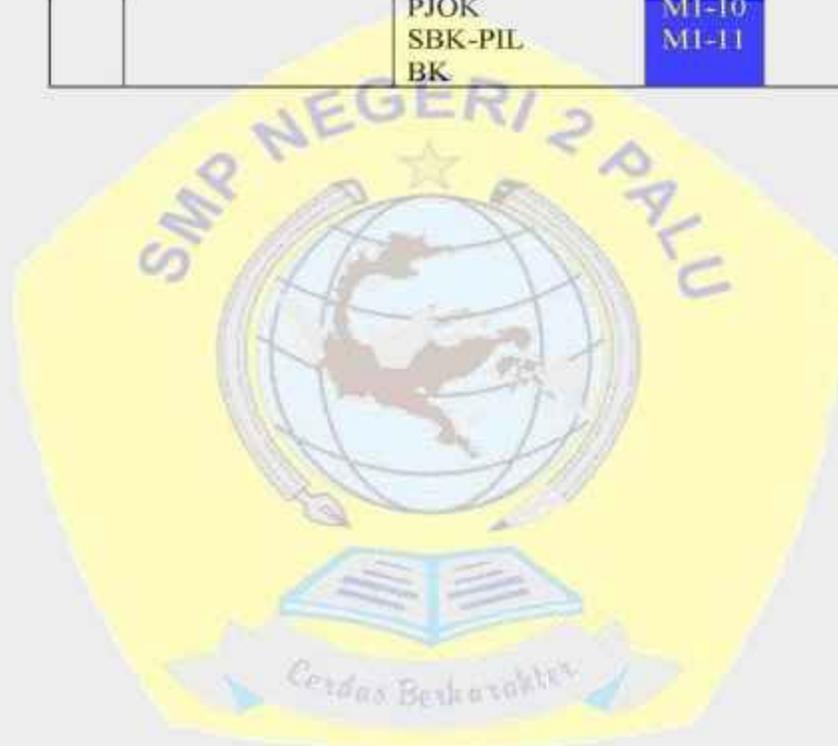
JADWAL PELAKSANAAN
PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
Bagi Kelas 8

No	Modul	Mata Pelajaran	Kode	Ket
1	I Gaya hidup berkelanjut	- Pend-Agama - I P A - Bind - SBK - PJOK - BK	M1-1 M1-2 M1-1 M1-4 M1-5	Kelas 8 SMT-1
2	II Suara Demokrasi	- PPkn - Bing - Math - Informatka - IPS	M2-1 M2-2 M2-1 M2-4 M2-5 M2-6	Kelas 8 SMT-1
1.	III KEBINEKAAN TUNGGAL IKA	- PPkn - B. Inggris - Math - Informatika - IPS	M1-1 M1-2 M1-1 M1-4 M1-5 M1-6 M1-7 M1-8 M1-9 M1-10 M1-11	Kelas 8 SMT-2



JADWAL PELAKSANAAN
PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
Bagi Kelas 9

No	Modul	Mata Pelajaran	Kode	Ket
1	BEREKAYASA DAN BERTEKNOLOGI UNTUK MEMBANGUN NKRI	INFORMATIKA	M1-1	Kelas 9 SMT 1 SMT dan 2
		IPA	M1-2	
		PEND. AGAMA	M1-1	
		PKn	M1-4	
		BIND	M1-5	
		MATH	M1-6	
		IPS	M1-7	
		BING	M1-8	
		PRAK	M1-9	
		PJOK	M1-10	
		SBK-PIL BK	M1-11	



4. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan *sense* akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar secara individu atau kelompok sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Palu terbagi dua, yakni:

1. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan dimaksud adalah Kepramukaan.
2. Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing yang memiliki fungsi, pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

Ekstrakurikuler pilihan SMP Negeri 2 Palu dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

1. Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
2. Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
3. Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
4. Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.

5. Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
6. Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

Ekstrakurikuler pilihan diikuti oleh peserta didik dan dilaksanakan pada siang/sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat dinamis sesuai dengan input dan bakat minat peserta didik, sehingga mampu mengembangkan potensi diri dengan optimal.

SMP Negeri 2 Palu membuka peluang seluas-luasnya bagi siswa untuk pengembangan bakat dan minat siswa sesuai dengan harapannya. Seluruh kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian dari program induk sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komunitas masyarakat lainnya yang lama kegiatannya diperhitungkan 2 jam pelajaran.

Adapun kegiatan yang dapat menjadi pilihan siswa sebagaimana tercantum berikut ini;

No	Uraian	Tujuan	Pembina	Pihak Terkait	Waktu
A	KRIDA				
1	Pramuka	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap kepemimpinan,	Guru	Kwarcab, Pelatih, Masyarakat	Jum'at
2	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa	kebhinekaan global, kemandirian, kreatif,	Guru		Sabtu
1	Palang Merah Remaja	disiplin, tanggungjawab dan semangat	Guru	Dinas Kesehatan	Rabu dan Sabtu
4	Usaha Kesehatan Sekolah		Guru		

No	Uraian	Tujuan	Pembina	Pihak Terkait	Waktu
5	Pasukan Pengibar Bendera	nasionalisme dan kegotong-royongan	Guru	Alumni	Rabu dan Sabtu
6	Patroli keamanan Sekolah (PKS)		Guru	Kepolisian	Selasa dan Sabtu
B	Karya Ilmiah				
1	Kelompok Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris	Menyiapkan peserta didik untuk mampu mengembangkan kemampuan literasi dan	Guru	Univ. Pembina	Senin dan Kamis
4	Tegnologi Informatika /Media	numerasi dan berfikir kritis dalam menghadapi	Guru		Rabu
5	Penguatan Literasi dan Numerasi	olimpiade dan kompetisi dalam rangka menjadi yang terbaik di tiap	Guru		Rabu dan Jum'at
6	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	tingkatan dengan karakter berfikir kritis dan mandiri	Guru		Sabtu
C	Latihan/olah bakat/prestasi				
1	Cipta Cerpen, Cipta dan Baca Puisi	Menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan	Guru	Dinas Pendidikan	Sabtu
2	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	kemampuan dalam literasi dan memperoleh	Guru		
1	Literasi dan Numerasi	kejuaraan dalam lomba dengan mengacu pada karakter kreatif	Guru		
1	Drum Band	Menyiapkan dan melatih	Guru	Alumni	Sabtu
4	Seni Budaya (Tari, music, Rupa, Lukis, fashion)	pesertadidik agar dapat mengembangkan potensinya dalam bidang seni secara optimal dan dapat mengapresiasi,	Guru	Dinas Pendidikan Dinas Pariwisata	Rabu dan Sabtu

No	Uraian	Tujuan	Pembina	Pihak Terkait	Waktu
		sehingga dapat meraih kejuaraan dalam olimpiade/kejuaraan seni dengan karakter kreatif, mandiri dan gotong-royong			
5	Sepak Bola, Futsal, Takraw, Bela Diri, Atletik, Renang	Menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang olah raga dan memperoleh juara dalam kejuaraan olah raga dengan mengacu pada karakter mandiri maupun gotong royong	Guru		Sabtu
6	Bola Basket, Bola Volley, Catur.		Guru	Alumni	9

- Waktu pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dengan mengkomunikasikannya kemasing-masing Pembina dan melaporkannya ke Kepala Sekolah
- Kegiatan Harian selanjutnya terjadwal dan paling lama s.d.pukul 17.10 WITA.
- Gelar Hasil/bakat dilaksanakan setiap selesai ujian Sumatif.

2. Pengaturan Beban Belajar

Pengaturan beban belajar peserta didik dapat dihitung dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

Beban belajar di SMP Negeri 2 Palu dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu Kelas 7, 8, dan kelas 9 adalah 19 jam Pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 40 menit.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 5 hari masuk sekolah.

Muatan kurikulum pada SMP Negeri 2 Palu, memuat beberapa komponen antara lain muatan pembelajaran intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan ekstrakurikuler.

Pengaturan beban belajar, muatan pembelajarannya, dan penilaian di SMP Negeri 2 Palu diatur sebagai berikut:

a. Pengaturan Beban Belajar:

NO	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	KETERANGAN
1.	Minggu efektif belajar reguler setiap tahun (Kelas 7,8, dan 9).	Minimal 16 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif
2.	Minggu efektif semester ganjil tahun terakhir (Kelas 7,8, dan 9).	Minimal 18 minggu	
1.	Minggu efektif semester genap tahun terakhir (Kelas 7,8, dan 9).	Minimal 18 minggu	
4.	Jeda tengah semester	Maksimal 2 minggu	Satu minggu setiap semester
5.	Jeda antar semester	Maksimal 2 minggu	Antara semester I dan II
6.	Libur akhir tahun ajaran	Maksimal 2 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal Tahun Pelajaran
7.	Hari libur keagamaan	Maksimal 4 minggu	Daerah khusus yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengaturnya sendiri tanpa

NO	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	KETERANGAN
			mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif
8.	Hari libur umum/nasional	Maksimal 2 minggu	Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah
9.	Hari libur khusus	Maksimal 1 minggu	Disesuaikan dengan ciri kekhususan masing- masing Daerah
10.	Kegiatan khusus satuan pendidikan	Maksimal 2 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh satuan pendidikan tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif



b. Pengaturan Muatan Belajar

No	Muatan Pembelajaran	Beban Belajar	Pengaturan
1	Intrakurikuler	Wajib	<ul style="list-style-type: none"> a. Beban belajar ini memuat semua mata pelajaran yang bersifat nasional. b. Materi pembelajaran setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran. c. Diatur dalam kegiatan regular.
		Tambahan	Muatan Lokal Belum dilaksanakan
2	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Wajib	<ul style="list-style-type: none"> a. Muatan pembelajaran mengacu pada 1-1 tema Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam setahun b. Diatur dalam kegiatan proyek.
1	Ekstrakurikuler	Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki muatan yang menjadi kebutuhan dan karakteristik SMP Negeri 2 Palu b. Diatur dalam kegiatan di luar kegiatan regular dan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Sedangkan pembagian alokasi waktu per tahun bisa dilihat tabel di bawah ini. Pengaturan alokasi waktu perminggu adalah 19 jam pelajaran, dan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan antara 25% s.d. 10% dari alokasi waktu pembelajaran perminggu.

No	Uraian	Hari					Sabtu
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	
1	Intrakurikuler	6JP	9 JP	6 JP	9 JP		Sesuai Kebutuhan Tentative
2	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	3 JP		3 JP		3 JP	
1	Imtaq					3	

3. Penilaian

Pelaksanaan Penilaian ini dapat dilakukan sebelum, pada saat, dan/atau setelah pembelajaran, yang pengolahan data hasilnya dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif dan/atau kualitatif terhadap data hasil pelaksanaan Penilaian yang berupa angka dan/atau deskripsi. Penilaian hasil belajar Peserta Didik berbentuk; Penilaian formatif, dan Penilaian sumatif

1. Penilaian formatif dilaksanakan dengan tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Penilaian sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar Peserta Didik sebagai dasar penentuan; kenaikan kelas; dan kelulusan dari Satuan Pendidikan.

Penilaian pembelajaran dilakukan dalam proses pembelajaran dan memuat penilaian ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan, teknik penilaian pembelajaran dilakukan sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih, dan dapat dilakukan dengan teknik;

- 1) testertulis,
- 2) tes lisan,
- 1) penugasan,
- 4) praktik,
- 5) produk, dan
- 6) portofolio.

4. Kriteria Kenaikan Kelas dan Kelulusan

- a. Peserta didik dinyatakan naik ke kelas berikutnya jika:
 - 1) kehadiran minimal 85 % dari jumlah hari efektif
 - 2) mengikuti seluruh kegiatan intra, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan ekstrakurikuler, serta prestasi lainnya.
 - 1) terdapat kemajuan pengembangan karakter
 - 4) terdapat kemajuan peningkatan keterampilan
 - 5) terdapat kemajuan peningkatan pengetahuan
 - 6) Ditetapkan dalam rapat dewan guru dan Kepala Sekolah

b. Kriteria Kelulusan

Setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah diharapkan memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. SMP Negeri 2 Palu menyusun criteria kelulusan bagi peseta didik yaitu:

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.

- b. Lulus Penilaian Sumatif Akhir Jenjang Pendidikan Dasar: Peserta Ujian Sekolah SMP Negeri 2 Palu, dinyatakan lulus apabila nilai minimum setiap mata pelajaran Ujian Sekolah adalah 80.
- c. Lulus Ujian Praktik: Peserta Ujian Praktek SMP Negeri 2 Palu dinyatakan lulus, apabila memiliki nilai minimum 80 untuk setiap mata pelajaran yang diujikan.
- d. Hasil Kemajuan Belajar disetiap jenjang
- e. Nilai kepribadian dan akhlak mulia minimal Baik (B).
- f. Kehadiran minimal 85 % dari jumlah hari efektif, kecuali ada surat dispensasi atau sejenisnya yang bisa dipertanggungjawabkan.
- g. Mengakumulasi perolehan nilai minimum pada ujian sekolah dan rata-rata perolehan nilai disetiap jenjang dengan perbandingan 40 : 60
- h. Ditetapkan dalam rapat dewan guru dan Kepala Sekolah.

5. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan Tahun Pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

Pengaturan waktu belajar mengacu kepada standar isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah atau pemerintah daerah.

Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menyusun kalender pendidikan sebagai berikut:

1. Pengaturan Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Permulaan tahun pelajaran telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu pada bulan Juli (10 Juli 2023) setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.

2. Jumlah Minggu Efektif Belajar Selama Satu Tahun Pelajaran

Semester Ganjil					
No	Bulan	Jumlah Minggu Efektif			
		Seluruhnya	Tidak Efektif	Fakultatif	Efektif
1	Juli 2024	1	-	-	1
2	Agustus 2024	4	-	-	4
1	September 2024	4	-	-	4
4	Oktober 2024	4	-	-	4
5	Nopember 2024	4	-	-	4
6	Desember 2024	2	-	-	2
Jumlah		21	-	-	21

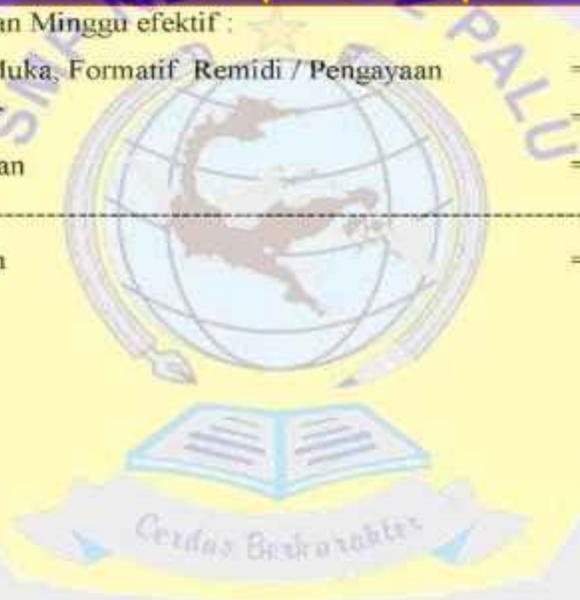
Penggunaan Minggu efektif :

1. Tatap Muka, Formatif Remidi / Pengayaan = 17 minggu

2. Sumatif = 2 minggu

1. Cadangan = 2 minggu

Jumlah = 21 minggu



Semester Genap					
No	Bulan	Jumlah Minggu Efektif			
		Seluruhnya	Tidak Efektif	Fakultatif	Efektif
1	Januari 2024	5	-	-	5
2	Februari 2024	4	-	-	4
1	Maret 2024	1	-	-	1
4	April 2024	1	-	-	1
5	Mei 2024	4	1	-	4
6	Juni 2024	1	1	-	1
Jumlah		22	-	-	22

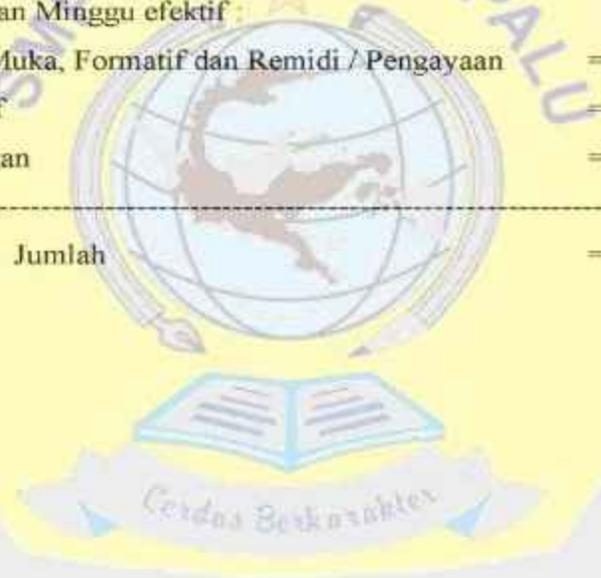
Penggunaan Minggu efektif :

1. Tatap Muka, Formatif dan Remidi / Pengayaan = 18 minggu

2. Sumatif = 2 minggu

1. Cadangan = 2 minggu

Jumlah = 22 minggu



Penetapan Kalender Pendidikan SMP Negeri 2 Palu, Tahun Pelajaran 2021/2024 adalah sebagai berikut:

- Permulaan tahun Pelajaran 2021/2024 dimulai bulan Juli 2021 dan berakhir bulan Juni Tahun 2024.
- Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Agama dalam hal yang berkaitan dengan hari raya keagamaan dan Keputusan Wali Kota Palu, Edaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu.
- Pemerintah Pusat/Provinsi/Kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan.
- Kalender pendidikan SMP Negeri 2 Palu disusun berdasarkan kebutuhan dan kegiatan-kegiatan sekolah dipadukan dengan kalender pendidikan yang diterbitkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu.

Berikut gambaran Kalender Pendidikan SMP Negeri 2 Palu, Tahun Pelajaran 2023/2024

KALENDER PENDIDIKAN
Berdasarkan Edaran Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu
Nomor: 421 / 3832 / Dikbud. Tanggal, 3 Juni 2023
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

SEMESTER 1 2023				SEMESTER 2 2024				SEMESTER 1 2023								
Juli				Januari 2024				Juli								
Hari	Senin	Selasa	Rabu	Hari	Senin	Selasa	Rabu	Hari	Senin	Selasa	Rabu	HES	HES	HES	HES	
Senin	1	8	15	22	29	5	12	19	26	1	8	15	22	29	5	12
Selasa	2	9	16	23	30	6	13	20	27	2	9	16	23	30	6	13
Rabu	3	10	17	24	31	7	14	21	28	3	10	17	24	31	7	14
Kamis	4	11	18	25		8	15	22		4	11	18	25		8	15
Jumat	5	12	19	26		9	16	23		5	12	19	26		9	16
Sabtu	6	13	20	27		10	17	24		6	13	20	27		10	17
Jumlah	18	22	24	23	3	3	3	3	3	18	22	24	23	3	3	3

SEMESTER 1 2023				SEMESTER 2 2024				SEMESTER 1 2023								
Agustus				Februari 2024				Agustus								
Hari	Senin	Selasa	Rabu	Hari	Senin	Selasa	Rabu	Hari	Senin	Selasa	Rabu	HES	HES	HES	HES	
Senin	1	8	15	22	29	5	12	19	26	1	8	15	22	29	5	12
Selasa	2	9	16	23	30	6	13	20	27	2	9	16	23	30	6	13
Rabu	3	10	17	24	31	7	14	21	28	3	10	17	24	31	7	14
Kamis	4	11	18	25		8	15	22		4	11	18	25		8	15
Jumat	5	12	19	26		9	16	23		5	12	19	26		9	16
Sabtu	6	13	20	27		10	17	24		6	13	20	27		10	17
Jumlah	22	22	23	23	3	3	3	3	3	22	22	23	23	3	3	3

SEMESTER 1 2023				SEMESTER 2 2024				SEMESTER 1 2023								
September				Maret 2024				September								
Hari	Senin	Selasa	Rabu	Hari	Senin	Selasa	Rabu	Hari	Senin	Selasa	Rabu	HES	HES	HES	HES	
Senin	4	11	18	25	1	8	15	22	5	12	19	26	1	8	15	22
Selasa	5	12	19	26	2	9	16	23	6	13	20	27	2	9	16	23
Rabu	6	13	20	27	3	10	17	24	7	14	21	28	3	10	17	24
Kamis	7	14	21	28	4	11	18	25	8	15	22		4	11	18	25
Jumat	8	15	22	29	5	12	19	26	9	16	23		5	12	19	26
Sabtu	9	16	23	30	6	13	20	27	10	17	24		6	13	20	27
Jumlah	29	36	38	38	3	3	3	3	3	29	36	38	38	3	3	3

SEMESTER 1 2023				SEMESTER 2 2024				SEMESTER 1 2023								
Oktober				April 2024				Oktober								
Hari	Senin	Selasa	Rabu	Hari	Senin	Selasa	Rabu	Hari	Senin	Selasa	Rabu	HES	HES	HES	HES	
Senin	2	9	16	23	30	6	13	20	27	2	9	16	23	30	6	13
Selasa	3	10	17	24	31	7	14	21	28	3	10	17	24	31	7	14
Rabu	4	11	18	25		8	15	22		4	11	18	25		8	15
Kamis	5	12	19	26		9	16	23		5	12	19	26		9	16
Jumat	6	13	20	27		10	17	24		6	13	20	27		10	17
Sabtu	7	14	21	28		11	18	25		7	14	21	28		11	18
Jumlah	22	22	23	23	3	3	3	3	3	22	22	23	23	3	3	3

SEMESTER 1 2023				SEMESTER 2 2024				SEMESTER 1 2023								
November				Mei 2024				November								
Hari	Senin	Selasa	Rabu	Hari	Senin	Selasa	Rabu	Hari	Senin	Selasa	Rabu	HES	HES	HES	HES	
Senin	6	13	20	27	4	11	18	25	1	8	15	22	5	12	19	26
Selasa	7	14	21	28	5	12	19	26	2	9	16	23	6	13	20	27
Rabu	8	15	22	29	6	13	20	27	3	10	17	24	7	14	21	28
Kamis	9	16	23	30	7	14	21	28	4	11	18	25	8	15	22	29
Jumat	10	17	24		8	15	22		5	12	19		9	16	23	
Sabtu	11	18	25		9	16	23		6	13	20		10	17	24	
Jumlah	22	22	23	23	3	3	3	3	3	22	22	23	23	3	3	3

SEMESTER 1 2023				SEMESTER 2 2024				SEMESTER 1 2023								
Desember				Juni 2024				Desember								
Hari	Senin	Selasa	Rabu	Hari	Senin	Selasa	Rabu	Hari	Senin	Selasa	Rabu	HES	HES	HES	HES	
Senin	11	18	25		10	17		7	14	21		4	11	18		11
Selasa	12	19	26		11	18		8	15	22		5	12	19		12
Rabu	13	20			12	19		9	16	23		6	13	20		13
Kamis	14				13	20		10	17	24		7	14	21		14
Jumat	15				14	21		11	18	25		8	15	22		15
Sabtu	16				15	22		12	19	26		9	16	23		16
Jumlah	14				16			16		16		16		16		16

SEMESTER 1 2023		SEMESTER 2 2024	
Jumlah	HES/HES	Jumlah	HES/HES
114	84	111	85

SEMESTER 1 2023		SEMESTER 2 2024	
Jumlah	HES/HES	Jumlah	HES/HES
114	84	111	85

Legenda:

- Simulasi/Ulati Hesi ANBK SMP
- Pelaksanaan ANBK SMP
- Simulasi/Ulati Hesi ANBK SD
- Pelaksanaan ANBK SD
- Ayud. Tahun Pelajaran
- Masa Pengajaran Lingkaran Sekolah (MPLS)
- Hari Libur Nasional Agama
- Libur Ayud. Pinar
- Pelaksanaan Simulasi Akhir SMP Kelas 9
- Pelaksanaan Simulasi Akhir SD Kelas 6
- Pelaksanaan PAS 1 dan 2 Kelas 7 dan 8
- Libur Semester 1 dan 2
- Pengisian Rapor
- Pengisian Tengah Semester (PTS)
- Cuti Bersama

SUM (HES) (HES) (PES) (PES)						
1	126	115	22	14		
2	129	103	21	19		
Jml	265	218	44	36		
Semester 1						
Hari	Juli	Agus	Sept	Oktr	Nov	Des
Senin	3	4	3	5	4	3
Selasa	2	5	2	5	4	3
Rabu	1	5	2	4	5	3
Kamis	2	4	2	4	5	3
Jum'a	3	4	4	4	4	1
Sabtu	3	4	4	4	4	1
Jml	12	22	16	22	22	1

Semester 2						
Hari	Jan	Feb	Mars	Apr	Mei	Juni
Senin	4	4	2	4	3	3
Selasa	5	4	2	5	3	3
Rabu	5	4	2	3	3	3
Kamis	4	4	2	3	2	3
Jum'a	4	4	3	3	4	3
Sabtu	4	4	2	2	4	3
Jml	24	24	13	18	15	16
Jml	44	42	27	40	27	14

Palu, 4 Juli 2023

Kepala Sekolah

(Signature)

14. RAHIL MI M. SIDI, S.Pd, M.Pd, M.Si

NIP. 19650112 196401 2 967

7. Rencana Pembelajaran

Standar Proses adalah kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan, selain itu Standar Proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang (efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal yang minimal terdiri dari; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, yang disusun berdasarkan: Capaian pembelajaran (CP) yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran, Alur untuk mencapai Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Penilaian ketercapaian tujuan belajar, yang dirancang dengan, fleksibel, jelas, dan sederhana, yang terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau asesmen pembelajaran dengan tujuan agar mudah dipahami

1. Capaian pembelajaran (CP) yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran sebagaimana yang merupakan sekumpulan kompetensi dan lingkup materi pembelajaran, dan dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik Peserta Didik dan sumber daya Satuan Pendidikan.
2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dilakukan melalui strategi pembelajaran yang dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas, yang memberi kesempatan untuk menerapkan materi pada konteks nyata, mendorong interaksi dan partisipasi aktif Peserta Didik, mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia di lingkungan Satuan Pendidikan dan/atau di lingkungan masyarakat, dan menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi.
3. Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas untuk merumuskan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran, menentukan cara untuk mencapai tujuan belajar, dan cara menilai ketercapaian tujuan belajar. Pelaksanaan pembelajaran harapannya diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Siswa untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis Siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan memberikan keteladanan, pendampingan, dan fasilitasi. Penilaian proses pembelajaran yang merupakan asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan tujuan meningkatkan

kualitas proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran selain dilaksanakan oleh pendidik juga dapat dilakukan oleh sesama pendidik, kepala sekolah, atau siswa. Penilaian proses dalam pembelajaran adalah merupakan asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, bertujuan untuk refleksi diri terhadap pelaksanaan perencanaan dan proses pembelajaran, serta refleksi diri terhadap hasil asesmen yang dilakukan oleh sesama Pendidik, kepala Satuan Pendidikan, dan /atau Siswa yang kesemuanya itu bertujuan untuk membangun budaya reflektif, dan memberi umpan balik yang konstruktif, memberi masukan, saran, dan keteladanan kepada Pendidik untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi yang sistematis dan produktif antara Pendidik dengan Siswa, sesama Siswa, dan antara Siswa dengan materi belajar, berinteraksi secara aktif dengan lingkungan belajar, dan berkolaborasi untuk menumbuhkan jiwa gotong royong, dan juga agar Siswa mengalami proses belajar sebagai pengalaman yang menimbulkan emosi positif yang dilakukan dengan cara, menciptakan suasana belajar yang gembira, menarik, aman, dan bebas dari perundungan, dan selalu mempertimbangkan aspirasi dari Siswa, serta tidak terbatas hanya di dalam kelas, mengakomodasi keberagaman gender, budaya, bahasa daerah setempat, agama atau kepercayaan, karakteristik, dan kebutuhan setiap Siswa. Selain itu strategi dirancang untuk mendorong Siswa terus meningkatkan kompetensinya melalui tugas dan aktivitas dengan tingkat kesulitan yang tepat, dengan menggunakan materi dan kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan dan tahapan perkembangan Siswa, memfasilitasi Siswa untuk percaya potensi yang dimilikinya dapat ditingkatkan.

Cara menilai ketercapaian tujuan belajar yang dilakukan oleh Pendidik menggunakan beragam teknik dan/atau instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan belajar, yang mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis Peserta Didik, yang dilakukan oleh Pendidik dengan memberikan; keteladanan, pendampingan, dan fasilitasi.

8. Pendampingan, Evaluasi, Dan Pengembangan Profesional

Evaluasi dibutuhkan untuk melihat sejauh mana ketercapaian, kesesuaian tujuan, dan keselarasan di dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi yang berkembang. SMP Negeri 2 Palu menempuh kegiatan asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, yang tertuang dalam tabel berikut:

Bentuk Pendampingan dan Pengembangan Profesional	Teknis Pendampingan dan Pengembangan Profesional	Waktu	Yang terlibat	Keterangan
Pendampingan	Coaching bagi guru pemula	Pertahun	Guru pemula, Guru yang ditunjuk, KS	Balai Guru Penggerak (BGP) Provinsi Guru Penggerak Balai Penjaminan Mutu
	Coaching program-program terbaru	Menyesuaikan	GuruMapel, KS	Balai Guru Penggerak (BGP) Provinsi Dinas terkait sebagai penyelenggara
	Supervisi Kelas	Per semester	Guru, KS	Sebagai Penilaian Kinerja Guru
Pengembangan Profesi	Pelatihan Pengembangan Keprofesian	Per tahun	Semua guru, pengawas, KS	Rutinitas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu
Bentuk Evaluasi	Strategi dalam Evaluasi	Waktu	SDM yang terlibat	Keterangan
Evaluasi Pembelajaran dan Evaluasi urikulum Operasional Sekolah	Menggunakan jurnal harian, dan penilaian sikap	Per hari	Guru, peserta didik, orang tua, BK, lingkungan	Dari capaian pembelajaran, angket peserta didik
	Mengaktifkan "Simptome Kelas" Kelas	Per bulan	Guru, peserta didik, Orang tua, KS	Evaluasi Program dan pelaksanaan Pembelajaran
	Assesmen formatif	Per unit belajar	Guru, peserta didik, orang tua	Dari capaian pembelajaran, angket murid

Bentuk Pendampingan dan Pengembangan Profesional	Teknis Pendampingan dan Pengembangan Profesional	Waktu	Yang terlibat	Keterangan
	Assesmen formatif, portofolio	Per semester	Guru, peserta didik, orang tua, BK, lingkungan	Dari capaian pembelajaran, angket peserta didik
	Assesmen formatif, portofolio, Evaluasi Diri Sekolah	Per tahun	Guru, peserta didik, orang tua, BK, lingkungan, komite	Dari capaian pembelajaran, angket peserta didik, kuisioner orang tua
Evaluasi Program-Program Sekolah	Monitoring kegiatan dari pelaksanaan, pelaporan, tindak lanjut kegiatan	Setiap selesai kegiatan	Guru, Komite, KS, Pengawas	Pelaksanaan Program digilir dengan harapan adanya pemerataan peran

9. Bimbingan Konseling (BK)

Paradigma bimbingan dan konseling dewasa ini lebih berorientasi pada pengenalan potensi, kebutuhan, dan tugas perkembangan serta pemenuhan kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan tersebut. Alih-alih memberikan pelayanan bagi peserta didik yang bermasalah, pemenuhan perkembangan optimal dan pencegahan terjadinya masalah merupakan fokus pelayanan. Atas dasar pemikiran tersebut maka pengenalan potensi individu merupakan kegiatan urgen pada awal layanan bantuan. Bimbingan dan konseling saat ini tertuju pada mengenali kebutuhan peserta didik, orangtua, dan sekolah.

1. Karakteristik Bimbingan dan Konseling di SMP

Perkembangan individu pada setiap masa memiliki ciri khas pada setiap generasinya, peserta didik merupakan individu yang terus menerus berkembang. Perubahan ini pun berdampak pada perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan teknologi. Pandangan terkini tentang generasi masa depan didasari oleh perubahan teknologi yang sangat pesat yang mempengaruhi karakteristik peserta didik.

Guru BK sudah selayaknya memahami karakteristik peserta didik yang menjadi sasaran layanan bimbingan dan konseling. Peserta didik yang akan menjadi subjek layanan bimbingan dan konseling masa depan adalah generasi Z (lahir pada tahun 1995–2010) dan Alpha (lahir tahun 2010–2024). Kedua generasi ini memiliki karakteristik khas yang belum dibahas pada teori perkembangan yang ada. Generasi Z biasanya disebut dengan generasi internet atau *i-generation*. Mereka lahir pada

masa transisi perkembangan teknologi. Sejak dini, generasi ini sudah banyak dikenalkan oleh teknologi dan sangat akrab dengan telepon pintar yang menyebabkan generasi Z menyukai hal-hal instan dalam proses bekerja. Hal tersebut berpengaruh terhadap pola pikir dan cara kerjanya. Generasi ini juga senang bersosialisasi melalui media sosial dan mementingkan popularitas dengan melakukan hal-hal yang penuh sensasi. Karakteristik generasi ini adalah (1) lebih menyukai kegiatan sosial jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya, (2) *multitasking*, (3) sangat menyukai teknologi, (4) ahli dalam mengoperasikan teknologi tersebut, dan peduli terhadap lingkungan (Mark McCrindle, 2020).

Generasi Z merupakan generasi yang *up-ageing* karena mereka tumbuh lebih cepat. The World Health Organisation (WHO) memperkirakan bahwa anak memulai pubertas tiga bulan lebih cepat pada setiap dekade. Mereka juga masuk sekolah lebih cepat, terekspos pasar lebih muda sehingga mereka merupakan konsumen terbesar jika dibandingkan dengan anak sebelumnya. Generasi Z merupakan generasi yang memiliki literasi digital yang baik, dapat pindah tugas dengan cepat (*multi-tasking*) mereka hanya memahami *wireless, hyperlinked, user-generated world* dan menggunakan klik untuk memperoleh teknologi.

2. Karakteristik peserta didik/konseli SMP

Karakteristik peserta didik/konseli diartikan sebagai ciri-ciri yang melekat pada peserta didik SMP yang bersifat khas dan membedakannya dengan peserta didik/konseli lain pada satuan pendidikan. Karakteristik peserta didik/konseli SMP yang perlu dipahami meliputi aspek fisik, kognisi, sosial, emosi, moral, dan spiritual.

1) Aspek Fisik

Fisik peserta didik/konseli SMP tumbuh secara cepat sebagai akibat dari hormon-hormon dan organ tubuh terutama terkait dengan hormon dan organ-organ seksual. Pertumbuhan fisik yang cepat pada masa ini membawa konsekuensi pada perubahan-perubahan aspek aspek lainnya seperti seksualitas, emosionalitas, dan aspek-aspek psikososialnya.

2) Aspek Kognitif

Aspek kognitif peserta didik/konseli berubah secara fundamental dibandingkan dengan masa kanak-kanak yang menyebabkan remaja mampu berpikir abstrak. Akibatnya remaja menjadi kritis sehingga dipersepsi oleh orang dewasa sebagai “pembangkang”, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, egosentris, dan menganggap orang dewasa tidak dapat memahami mereka. Hal demikian menyebabkan remaja banyak mengalami konflik dengan orang lain, terutama dengan orang dewasa.

3) Aspek Sosial

Masyarakat memandang peserta didik SMP bukan lagi anak-anak, namun belum juga diakui sebagai individu dewasa. Keadaan ini membuat peserta didik SMP (remaja) merasa diperlakukan secara tidak konsisten. Selain itu, remaja juga tidak suka jika diperlakukan seperti kanak-kanak, namun merasa keberatan jika dituntut bertanggung jawab penuh sebagaimana orang dewasa pada umumnya.

4) Aspek Emosi

Peserta didik/konseli SMP pada umumnya memiliki emosionalitas yang labil. Transisi pada aspek fisik, kognitif, dan sosial menyebabkan emosionalitas remaja mudah berubah-ubah. Perasaan remaja terhadap suatu objek tertentu mudah berubah. Keadaan yang demikian jika tidak dipahami dengan baik sangat potensial menimbulkan konflik.

5) Aspek Moral

Moralitas berisi kemampuan peserta didik membuat pertimbangan tentang baik-buruk, benar-salah, boleh-tidak boleh dalam melakukan sesuatu. Aspek ini sangat terkait dengan perkembangan kognitif. Karena aspek kognitif remaja berkembang sangat pesat, maka moralitas remaja juga mengalami perubahan cukup mendasar dibandingkan pada masa kanak-kanak. Oleh karena itu, peserta didik/konseli SMP sering mempersoalkan hal-hal yang terkait dengan moralitas yang sebelumnya telah dihayati dan diyakini benar.

6) Aspek Religius

Aspek religius berkaitan dengan keyakinan dan pengakuan individu terhadap kekuatan diluar dirinya yang mengatur kehidupan manusia. Pada masa sebelum SMP, peserta didik menerima keyakinankeyakinan tersebut secara dogmatis. Sejalan dengan perkembangan kognitifnya, peserta didik/konseli SMP sering mempersoalkan religiusitas yang sebelumnya telah diyakini dan dipegang teguh. Akibatnya, banyak remaja mempersoalkan kembali keyakinan keagamaan mereka, mengalami penurunan ibadah akibat keraguan atas keyakinan sebelumnya. Di sisi lain, keraguan ini pada beberapa peserta didik SMP mendorong mereka lebih giat mencari informasi dan menguji kembali kebenaran yang mereka yakini.

3. Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bentuk fasilitasi peserta didik/konseli untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya. Keberhasilan

peserta didik/konseli menyelesaikan tugas perkembangan dapat membuat mereka bahagia dan akan menjadi modal bagi penyelesaian tugas-tugas perkembangan fase berikutnya. Sebaliknya, kegagalan peserta didik/konseli dalam menyelesaikan tugas perkembangan akan membuat mereka kecewa dan/atau diremehkan orang lain. Kegagalan ini akan menyulitkan/menghambat peserta didik/konseli menyelesaikan tugas-tugas perkembangan fase berikutnya. Oleh karena itu tugas perkembangan harus dipahami oleh Guru Bimbingan dan Konseling/konselor karena pencapaian tugas perkembangan merupakan tujuan layanan Bimbingan dan Konseling.

Keberhasilan Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dalam memfasilitasi peserta didik memenuhi Capaian Layanan akan mendukung optimalisasi Capaian Pembelajaran yang diampu oleh guru mata pelajaran. Capaian Layanan sekaligus untuk mendukung tercapainya Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter.

Capaian Layanan dirumuskan dalam bentuk fase-fase yang menyatakan target capaian untuk rentang waktu yang lebih panjang, yaitu : Fase pada jenjang SD terbagi dalam 1 fase yaitu fase A (kelas 1 - 2), fase B (kelas 1-4) dan fase C (kelas 5 - 6). Pada jenjang SMP terdapat 1 fase yaitu fase D, dengan durasi 1 tahun, untuk kelas 7-9 SMP. Terakhir di SMA terdapat 2 fase, yaitu fase E (kelas 10) dan fase F (kelas 11- 12).

Lingkup Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP mencakup 4 (empat) bidang layanan. Empat bidang layanan tersebut mencakup 10 (sepuluh) aspek perkembangan yang dikembangkan dari tugas perkembangan peserta didik fase D (kelas 7, 8 dan 9). Layanan Bimbingan dan Konseling diberikan untuk optimalisasi pencapaian tugas perkembangan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam rangka memandirikan peserta didik menyongsong abad 21 dalam konteks Indonesia.

Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling dijabarkan pada tiga tahapan internalisasi yang mencakup pengenalan, akomodasi dan tindakan. Deskripsi Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP bila dikaitkan dengan upaya mewujudkan peserta didik/konseli yang memiliki *Psychological Well-being*, Profil Pelajar Pancasila dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Dewasa ini, layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh SMP NEGERI 2 PALU memiliki banyak tantangan baik secara internal maupun eksternal. Dari sisi internal, problematika yang dialami oleh sebagian besar peserta didik bersifat kompleks. Beberapa diantaranya adalah problem terkait penyesuaian akademik di Sekolah, penyesuaian diri dengan pergaulan sosial di Sekolah, ketidakmatangan orientasi pilihan karir, dan lain-lainnya.

Dari sisi eksternal, peserta didik yang notabene berada dalam rentang usia anak persiapan menuju remaja awal juga dihadapkan dengan perubahan-perubahan cepat yang terjadi dalam skala global. Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat dan massif seringkali memberikan dampak negatif bagi perkembangan pribadi-sosial peserta didik di sekolah. Sebagai contoh, akses tak terbatas dalam dunia maya seringkali melahirkan budaya instan dalam mengerjakan tugas, maraknya pornografi, dan problem lainnya.

Namun demikian, pada dasarnya setiap individu memiliki kecenderungan untuk menata diri dan mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna, tidak terkecuali peserta didik di sekolah. Dari berbagai problem yang ada, masih terdapat harapan yang besar terhadap keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh peserta didik. Beberapa peserta didik memiliki potensi untuk dikembangkan bakat dan minatnya, aktif dalam kegiatan olahraga, berbakat dalam bidang seni dan lain-lainnya. Di samping itu, daya dukung yang tersedia di SMP NEGERI 2 PALU dapat dikatakan cukup baik. Hal ini didukung oleh fakta bahwa sebagian besar orang tua/wali peserta didik memiliki profesi beragam dan telah menyatakan kesediaan untuk turut berkontribusi dengan kemampuan profesionalnya masing-masing.

Kondisi ini merupakan modal yang luar biasa dalam mendukung keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Begitu pula dari segi daya dukung sarana dan prasarana yang dimiliki, SMP NEGERI 2 PALU memiliki kecukupan fasilitas untuk menopang kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui berbagai wadah kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.

A. DESKRIPSI KEBUTUHAN

Kebutuhan peserta didik/konseli dapat diidentifikasi berdasarkan asumsi teoretik dan hasil asesmen kebutuhan yang dilakukan. Dalam melaksanakan tugasnya, guru Bimbingan dan Konseling terlebih dahulu menyusun daftar kebutuhan (Need Assesment). Tujuan penyusunan instrumen tersebut untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan Konseli.

Ada beberapa contoh aplikasi instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan Konseli, antara lain Daftar Cek Masalah (DCM), Inventori Tugas Perkembangan (ITP), Alat Ungkap Masalah (AUM), Analisis Tugas Perkembangan (ATP), Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Konseli (IKMS) dan lain-lain. Selain itu pengalaman Konselor dalam melaksanakan program pelayanan konseling dan masukan dari berbagai pihak terkait juga dapat digunakan sebagai dasar penyusunan daftar kebutuhan peserta didik.

Angket masalah Konseli atau peserta didik di SMP NEGERI 2 PALU, dibuat dan disusun sendiri oleh Guru Bimbingan dan Konseling sesuai dengan lingkungan dan masalah/kebutuhan peserta didik di Sekolah. Dalam pelaksanaannya Guru Bimbingan Konseling menggunakan Angket Kebutuhan Peserta Didik .

B. ANGKET / ASESSMEN

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK (KELAS 7)

NAMA : _____

KELAS : _____

Petunjuk :

1. Dibawah ini bukan alat tes, tetapi angket yang berisi tentang berbagai masalah yang sering dihadapi siswa.
2. Jawaban Anda sangat bermanfaat untuk membantu keberhasilan belajar di sekolah ini
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda saat ini, dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom YA atau TIDAK
4. Jawaban Anda akan kami rahasiakan, untuk itu jawablah dengan sungguh-sungguh.
5. Selamat mengerjakan

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya belum bersungguh-sungguh beribadah pada Tuhan YME		
2	Kadang-kadang perbuatan saya tidak sesuai dengan yang diucapkan		
1	Saya kadang lupa bersyukur atas nikmat dan karunia dari Tuhan YME		
4	Saya merasa pernah menyontek pada waktu ulangan		
5	Saya lebih senang budaya luar (asing) daripada budaya Indonesia		
6	Saya merasa kurang memiliki rasa tanggung jawab		
7	Saya gampang marah tanpa tahu penyebabnya		
8	Saya merasa rendah diri		
9	Saya merasa malu dengan kondisi fisik (jasmani) yang dimiliki		
10	Saya merasa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua		
11	Saya belum tahu cara menjaga kesehatan yang baik dan benar		
12	Saya belum tahu tentang potensi diri saya sendiri		
11	Saya sering mengalami sakit / alergi		

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
14	Saya belum memahami kelebihan dan kekurangan yang saya miliki		
15	Orang tua saya tidak mempunyai penghasilan tetap		
16	Saya merasa kesulitan mengatur waktu belajar dan bermain		
17	Saya belum mengenal jati diri saya yang sebenarnya		
18	Saya belum tahu perubahan apa saja yang terjadi pada masa remaja		
19	Saya belum terbiasa disiplin dalam kehidupan		
20	Saya belum tahu cara menjadi pribadi mandiri		
21	Pemahaman saya masih sedikit tentang bahaya atau dampak rokok		
22	Kata maaf, tolong dan terimakasih kadang lupa saya ucapkan dalam pergaulan		
21	Saya merasa malu untuk berinteraksi dengan para guru dan karyawan di sekolah		
24	Saya belum banyak mengenal lingkungan sekolah baru saya (guru, fasilitas, prestasi, dll)		
25	Saya merasa sulit bergaul/kaku dengan teman-teman di sekolah		
26	Saya ingin menyelesaikan masalah dengan teman bermain		
27	Saya belum banyak teman atau sahabat		
28	Saya belum tahu tentang bullying dan cara mengikapinya		
29	Saya sering lupa waktu ketika bermain/membuka medsos (fb, wa, dll)		
10	Saya merasa malu jika bergaul dengan teman yang beda jenis kelamin		
11	Saya jarang bermain/berteman di lingkungan tempat saya tinggal		
12	Orang tua saya tidak peduli dengan kegiatan belajar saya		
11	Saya masih kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu		
14	Saya merasa tidak disiplin kalau belajar di rumah sendiri		
15	Saya belajarnya jika akan ada ulangan atau ujian saja		
16	Saya belajar di rumah kalau disuruh/diperintah orang tua		
17	Saya sering menunda-nunda pekerjaan sekolah		
18	Saya belum tahu cara meraih prestasi di sekolah		
19	Saya selalu malas untuk belajar		
40	Saya belum terbiasa belajar kelompok, biasanya saya selalu belajar sendiri		
41	Saya belum paham cara yang baik belajar di sekolah baru (SMP/MTs)		

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
42	Saya belum ada teman yang cocok untuk belajar bersama		
41	Saya belum tahu cara memperoleh bantuan pendidikan (beasiswa)		
44	Saya terpaksa harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup		
45	Saya merasa bingung memilih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah		
46	Saya merasa pesimis bisa naik kelas		
47	Saya belum mempunyai cita-cita yang pasti		
48	Saya belum banyak tahu tentang jenis-jenis pekerjaan di masyarakat		
49	Saya belum tahu tentang osis dan kegiatannya		
50	saya merasa belum paham hubungan antara hobi, bakat, minat dan kemampuan		

B. DESKRIPSI ASESMEN 4 LAYANAN PSBK

BIDANG LAYANAN	ASESMEN KEBUTUHAN	RUMUSAN KEBUTUHAN
PRIBADI	Saya belum bersungguh-sungguh beribadah pada Tuhan YME	Kesadaran untuk beribadah Tuhan YME dengan ikhlas
	Kadang-kadang perbuatan saya tidak sesuai dengan yang diucapkan	Kesadaran untuk selalu bersikap jujur
	Saya kadang lupa bersyukur atas nikmat dan karunia dari Tuhan YME	Memiliki sikap selalu bersyukur pada Tuhan YME
	Saya merasa pernah menyontek pada waktu ulangan	Pemahaman terhadap dampak menyontek
	Saya lebih senang budaya luar (asing) daripada budaya Indonesia	Kesadaran untuk mencintai budaya Indonesia
	Saya merasa kurang memiliki rasa tanggung jawab	Kemampuan untuk selalu bertanggung jawab
	Saya gampang marah tanpa tahu penyebabnya	Kemampuan mengendalikan diri dari rasa marah
	Saya merasa rendah diri	Memiliki kepercayaan diri
	Saya merasa malu dengan kondisi fisik (jasmani) yang dimiliki	Kesadaran untuk menerima pemberian terbaik dari Tuhan
	Saya merasa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua	Memperoleh perhatian orang tua yang cukup
	Saya belum tahu cara menjaga kesehatan yang baik dan benar	Memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik
	Saya belum tahu tentang potensi diri saya sendiri	Menggali Potensi Diri Sendiri
	Saya sering mengalami sakit / alergi	Memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik
	Saya belum memahami kelebihan dan kekurangan yang saya miliki	Mengetahui Kelebihan dan Kelemahan yang dimiliki
Orang tua saya tidak mempunyai penghasilan tetap	Meningkatkan taraf hidup /ekonomi keluarga	

BIDANG LAYANAN	ASSESMEN KEBUTUHAN	RUMUSAN KEBUTUHAN
	Saya merasa kesulitan mengatur waktu belajar dan bermain	Mengatur jadwal kegiatan sehari-hari dengan baik
	Saya belum mengenal jati diri saya yang sebenarnya	Kemampuan mengenal diri sendiri sendiri
	Saya belum tahu perubahan apa saja yang terjadi pada masa remaja	Menyadari dan memahami perubahan yang terjadi pada masa remaja
	Saya belum terbiasa disiplin dalam kehidupan	Memiliki disiplin diri dalam kehidupan
	Saya belum tahu cara menjadi pribadi mandiri	Memiliki kepribadian yang mandiri
SOSIAL	Pemahaman saya masih sedikit tentang bahaya atau dampak rokok	Menghindari bahaya atau dampak rokok
	Kata maaf, tolong dan terimakasih kadang lupa saya ucapkan dalam pergaulan	Kemampuan mengucapkan kata maaf, tolong dan terima kasih
	Saya merasa malu untuk berinteraksi dengan para guru dan karyawan di sekolah	Dapat berinteraksi dengan guru dan karyawan sekolah
	Saya belum banyak mengenal lingkungan sekolah baru saya (guru, fasilitas, prestasi, dll)	Mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah baru
	Saya merasa sulit bergaul/kaku dengan teman-teman di sekolah	Kemudahan bergaul dengan teman-teman di sekolah
	Saya ingin menyelesaikan masalah dengan teman bermain	Kemampuan mengatasi masalah dengan teman di sekolah
	Saya belum banyak teman atau sahabat	Kemudahan mencari dan disenangi teman
	Saya belum tahu tentang bullying dan cara mensikapinya	Memahami tentang bullying dan cara mensikapinya
	Saya sering lupa waktu ketika bermain/membuka medsos (fb, wa, dll)	Mengendalikan penggunaan medsos sesuai kebutuhan
	Saya merasa malu jika bergaul dengan teman yang beda jenis kelamin	Dapat berinteraksi dengan lawan jenis sesuai norma yang berlaku
BELAJAR	Saya jarang bermain/berteman di lingkungan tempat saya tinggal	Kesadaran sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi
	Orang tua saya tidak peduli dengan kegiatan belajar saya	Kesadaran orang tua untuk peduli pada kegiatan belajar anaknya
	Saya masih kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu	Kemudahan memahami pelajaran
	Saya merasa tidak disiplin kalau belajar di rumah sendiri	Melakukan disiplin belajar
	Saya belajarnya jika akan ada ulangan atau ujian saja	Melakukan kebiasaan belajar
	Saya belajar di rumah kalau disuruh/diperintah orang tua	Memiliki kebiasaan belajar di rumah
	Saya sering menunda-nunda pekerjaan sekolah	Kemampuan untuk tidak menunda pekerjaan sekolah
	Saya belum tahu cara meraih prestasi di sekolah	Memperoleh atau meraih prestasi di sekolah

BIDANG LAYANAN	ASSESMEN KEBUTUHAN	RUMUSAN KEBUTUHAN
	Saya selalu malas untuk belajar	Memiliki Motivasi belajar
	Saya belum terbiasa belajar kelompok, biasanya saya selalu belajar sendiri	Melakukan belajar kelompok yang baik
KARIR	Saya belum paham cara yang baik belajar di sekolah baru (SMP/MTs)	Pemahaman cara belajar di SMP/MTs yang baik
	Saya belum ada teman yang cocok untuk belajar bersama	Menemukan cara belajar yang sesuai
	Saya belum tahu cara memperoleh bantuan pendidikan (beasiswa)	Memperoleh informasi beasiswa
	Saya terpaksa harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup	Kemampuan mengatur waktu bekerja dan sekolah
	Saya merasa bingung memilih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	Memilih Ekskul yang sesuai
	Saya merasa pesimis bisa naik kelas	Memiliki Sikap optimis dapat naik kelas
	Saya belum mempunyai cita-cita yang pasti	Mengidentifikasi cita-cita yang sesuai dengan dirinya
	Saya belum banyak tahu tentang jenis-jenis pekerjaan di masyarakat	Pemahaman mengenai jenis-jenis profesi di masyarakat
	Saya belum tahu tentang osis dan kegiatannya	Mengenal osis dan kegiatannya
	saya merasa belum paham hubungan antara hobi, bakat, minat dan kemampuan	Memahami hubungan hobi, bakat, minat dan kemampuan

C. RUMUSAN TUJUAN

Tujuan layanan Bimbingan dan Konseling disusun berdasarkan pada Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling. Tujuan layanan Bimbingan dan Konseling yaitu: pengenalan (pengetahuan), akomodasi (sikap), dan tindakan (keterampilan). Peserta didik/konseli harus memiliki dalam satu atau lebih kegiatan layanan, yang menjadi prasyarat untuk dapat mencapai Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling. Peserta didik mencapai tugas perkembangan yang terdapat pada Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling yang dikaitkan dengan upaya mewujudkan peserta didik/konseli yang memiliki *Psychological Well Being*, dan Profil Pelajar Pancasila. Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dalam menyusun rancangan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling mengacu pada alur Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling seperti yang tercantum tabel dibawah ini.

1. Tabel Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling :

No	Aspek Perkembangan	Tataran Internalisasi Tujuan	Fase D (SMP) Pada fase ini peserta didik dapat:
1	Landasan Hidup	Pengenalan	Mengaitkan nilai nilai agama yang telah

No	Aspek Perkembangan	Tataran Internalisasi Tujuan	Fase D (SMP) Pada fase ini peserta didik dapat:
	Religius		dipelajari dengan aktivitas sehari-hari.
		Akomodasi	Menghargai berbagai bentuk tata cara ibadah yang dijalankan olehnya maupun orang lain.
		Tindakan	Memperbaiki kebiasaan sehari-hari yang kurang sesuai dengan ajaran yang diyakininya.
2	Landasan Perilaku Etis	Pengenalan	Mengaitkan norma dan etika perilaku sosial remaja dengan permasalahan remaja yang sering terjadi pada lingkungan masyarakat
		Akomodasi	Meyakini pentingnya norma dan etika perilaku sosial bagi remaja pada kehidupan bermasyarakat
		Tindakan	Menampilkan perilaku sosial yang sesuai norma dan etika perilaku sosial remaja pada kehidupan bermasyarakat.
1	Kematangan Emosi	Pengenalan	Menganalisis ekspresi perasaan diri sendiri dan orang lain yang dapat menimbulkan konflik.
		Akomodasi	Mengelola ekspresi perasaan diri sendiri secara tepat atas dasar pertimbangan kontekstual
		Tindakan	Mengembangkan ekspresi perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik.
4	Kematangan Intelektual	Pengenalan	Menganalisis alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah menggunakan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar.
		Akomodasi	Memadukan keragaman alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah menggunakan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar
		Tindakan	Mengembangkan alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah berdasarkan pengalaman pada saat menggunakan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar.
5	Kesadaran Tanggungjawab	Pengenalan	Menjelaskan cara memperoleh hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari Mengaitkan hak dan kewajiban dalam aktivitas di lingkungan sekitar yang sudah diidentifikasi sebelumnya
		Akomodasi	Menyadari hak dan kewajiban serta tanggung jawab untuk menjalin persahabatan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari
		Tindakan	Saling menghormati, memahami, dan

No	Aspek Perkembangan	Tataran Internalisasi Tujuan	Fase D (SMP) Pada fase ini peserta didik dapat:
			memiliki dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban atas dasar rasa kasih sayang
6	Kesadaran Gender	Pengenalan	Menjelaskan fungsi peran sosial antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku.
		Akomodasi	Menghargai fungsi dan peran sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku
		Tindakan	Menampilkan perilaku yang sesuai dengan fungsi dan peran sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku.
7	Pengembangan Pribadi	Pengenalan	Mengidentifikasi berbagai aktivitas keseharian untuk mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya.
		Akomodasi	Bersikap positif terhadap aktivitas keseharian untuk mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya.
		Tindakan	Melakukan aktivitas keseharian untuk mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya.
8	Perilaku Kewirausahaan/Ke- mandirian Perilaku Ekonomis	Pengenalan	Mengidentifikasi perilaku hemat, ulet, dan kompetitif dengan karakteristik jiwa kewirausahaan
		Akomodasi	Menyadari manfaat perilaku hemat, ulet, kompetitif, kompetitif, dan kolaboratif dengan karakteristik wirausaha
		Tindakan	Menampilkan contoh perilaku hemat, ulet, kompetitif, kompetitif, dan kolaboratif dalam karakteristik jiwa kewirausahaan
9	Wawasan Kesiapan Karir	Pengenalan	Memilih alternatif pendidikan SLTA yang sesuai dengan kemampuan diri dalam rangka merencanakan karier.
		Akomodasi	Meyakini alternatif pendidikan SLTA yang sesuai dengan kemampuan diri.
		Tindakan	Menentukan pilihan pendidikan SLTA dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri.
10	Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Pengenalan	Mengidentifikasi keterkaitan antara norma diri sendiri dengan fenomena pergaulan di lingkungan teman sebaya
		Akomodasi	Menghargai perbedaan norma yang dianut oleh lingkungan teman sebaya
		Tindakan	Menyelaraskan norma-norma pergaulan dengan teman sebaya yang lebih beragam latar belakang

2. Tabel Hubungan antara Tugas Perkembangan dengan Aspek Perkembangan dalam Capaian Layanan Bimbingan Konseling (CLBK)

Berikut Tabel Hubungan antara Tugas Perkembangan dengan Aspek Perkembangan dalam Capaian Layanan Bimbingan Konseling (CLBK), yang pada awalnya di sebut sebagai Standar Kompetensi Keterampilan Peserta Didik (SKKPD) :

No	Tugas Perkembangan	Capaian Layanan Bimbingan Konseling (CLBK)
1	Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Landasan Hidup Religius
2	Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia	Landasan Perilaku Etis
1	Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi	Kematangan Emosi
4	Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat	Kematangan Intelektual
5	Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas	Kesadaran Tanggung Jawab Sosial
6	Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita	Kesadaran Gender
7	Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat	Pengembangan Pribadi
8	Memiliki kemandirian perilaku ekonomis	Perilaku Kewirausahaan/ Kemandirian Perilaku Ekonomis
9	Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni	Wawasan dan Kesiapan Karir
10	Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya	Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya

D. KOMPONEN PROGRAM

Komponen program bimbingan dan konseling di SMP meliputi : (1) layanan dasar, (2) layanan peminatan dan perencanaan individual, (1) Layanan Responsif, dan (4) dukungan sistem. Berikut penjelasan mengenai masing-masing komponen

1) Layanan Dasar

Layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli yang berkaitan dengan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir sebagai pengejawantahan tugas-tugas perkembangan mereka. Layanan dasar merupakan inti pendekatan perkembangan yang diorganisasikan berkenaan dengan pengetahuan tentang diri dan orang lain, perkembangan belajar, serta perencanaan dan eksplorasi karir. Layanan dasar pada sekolah dasar dilaksanakan dalam aktivitas yang langsung diberikan kepada peserta didik/konseli adalah bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, dan bimbingan lintas kelas. Aktivitas yang dilaksanakan melalui media adalah papan bimbingan, leaflet dan media inovatif bimbingan dan konseling. Bagi guru kelas yang menjalankan fungsi sebagai guru bimbingan dan konseling, layanan bimbingan klasikal dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran tematik.

2) Layanan Responsif

Layanan responsif adalah layanan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek peserta didik, atau masalah-masalah yang dialami peserta didik/konseli yang bersumber dari lingkungan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Layanan terdiri atas konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, konferensi kasus, referral dan advokasi. Sementara aktivitas layanan responsif melalui media adalah konseling melalui elektronik dan kotak masalah. Pada konteks layanan responsif di Sekolah Dasar, guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan intervensi secara singkat. Pada layanan responsif juga dilakukan advokasi yang menitikberatkan pada membantu peserta didik/konseli untuk memiliki kesempatan yang sama dalam mencapai tugas-tugas perkembangan. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyadari terdapat rintangan-rintangan bagi peserta didik yang disebabkan oleh disabilitas, jenis kelamin, suku bangsa, bahasa, orientasi seksual, status sosial ekonomi, pengaruh orangtua, kecerdasan, dan sebagainya. Guru bimbingan dan konseling atau konselor harus memberikan advokasi agar semua peserta didik/konseli mendapatkan perlakuan yang setara selama menempuh pendidikan di Sekolah Dasar.

3) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual Peserta Didik

Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Tujuan utama layanan ini ialah membantu peserta didik belajar memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri dan mengambil tindakan secara proaktif terhadap informasi tersebut. Layanan peminatan dan perencanaan individual berisi aktivitas membantu setiap peserta didik untuk mengembangkan dan meninjau minat dan perencanaan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Aktivitas dimulai sejak peserta didik masih di sekolah dasar dan berlanjut terus sampai di sekolah menengah. Rencana yang telah dibuat oleh peserta didik ditinjau dan diperbaharui secara berkala dan didokumentasikan di dalam profil peserta didik, misalnya dalam bentuk grafik. Aktivitas layanan peminatan dan perencanaan individual yang langsung diberikan kepada peserta didik dapat berupa kegiatan bimbingan klasikal, konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, bimbingan kelompok, konsultasi dan kolaborasi. Aktivitas peminatan dan perencanaan individual di Sekolah Dasar terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pemilihan kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menggambarkan minat peserta didik pada aktivitas tertentu. Guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat memberikan informasi tentang perencanaan pribadi, akademik dan karir dalam pemilihan kegiatan ekstra kurikuler bagi peserta didik.

4) Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur dan pengembangan keprofesionalan konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik. Aktivitas yang dilakukan dalam dukungan sistem adalah (1) administrasi, yang di dalamnya termasuk melaksanakan dan menindaklanjuti asesmen, kunjungan rumah, menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling, membuat evaluasi, dan melaksanakan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling, serta (2) kegiatan tambahan dan pengembangan profesi, bagi konselor atau guru kelas yang berfungsi sebagai guru bimbingan dan konseling, kegiatan pengembangan profesi dilaksanakan sesuai dengan tugasnya sebagai guru kelas dengan diperkaya oleh kegiatan pelatihan atau lokakarya tentang bimbingan dan konseling untuk memperkuat kompetensi dalam menjalankan fungsi sebagai

guru bimbingan dan konseling atau konselor. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (guru sebagai pembelajar) bagi konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan moda tatap muka, *daring* dan kombinasi antara tatap muka dan *daring*.

E. BIDANG LAYANAN

Bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan mencakup empat bidang layanan, yaitu bidang layanan yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir yang merupakan satu kesatuan utuh dapat dipisahkan dalam setiap diri individu peserta didik/konseli

1. Pribadi

Suatu proses pemberian bantuan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik atau konseli untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya, sehingga dapat mencapai perkembangan secara optimal dan mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya.

Aspek perkembangan peserta didik/konseli yang dikembangkan meliputi (1) memahami potensi diri dan memahami kelebihan dan kelemahannya, baik kondisi fisik maupun psikis, (2) mengembangkan potensi untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya, (1) menerima kelemahan kondisi diri dan mengatasinya secara baik.

2. Sosial

Suatu proses pemberian bantuan dari konselor kepada peserta didik/konseli untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya.

Aspek perkembangan peserta didik/konseli yang dikembangkan meliputi (1) berempati terhadap kondisi orang lain, (2) memahami keragaman latar sosial budaya, (1) menghormati dan menghargai orang lain, (4) menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku, (5) berinteraksi sosial yang efektif, (6) bekerjasama dengan orang lain secara bertanggung jawab, dan (8) mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan.

3. Belajar

Proses pemberian bantuan kepada peserta didik/ konseli dalam mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Aspekperkembanganyang dikembangkan meliputi;

- (1) Menyadari potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan belajar
- (2) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif
- (3) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat
- (4) Memiliki keterampilan belajar yang efektif
- (5) Memiliki keterampilan perencanaan dan penetapan pendidikan selanjutnya
- (6) Memiliki kesiapan menghadapi ujian

4. Karir

Proses pemberian bantuan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupannya.

Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi :

- (1) Pengetahuan konsep diri yang positif tentang karir
- (2) Kematangan emosi dan fisik dalam membuat keputusan karir
- (3) Kesadaran pentingnya pencapaian prestasi untuk mendapatkan kesempatan karir
- (4) Kesadaran hubungan antara pekerjaan dan belajar
- (5) Keterampilan untuk memahami dan menggunakan informasi karir
- (6) Kesadaran hubungan antara tanggung jawab personal, kebiasaan bekerja yang baik dan kesempatan karir
- (7) Kesadaran bagaimana karir berhubungan dengan fungsi dan kebutuhan di masyarakat
- (8) Kesadaran tentang perbedaan pekerjaan dan perubahan peran laki-laki - perempuan.

F. RENCANA OPERASIONAL

Rencana kegiatan (action plan) bimbingan dan konseling merupakan rencana yang menguraikan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang didapat dari hasil assesmen terhadap kondisi peserta didik/konseli serta standar kompetensi kemandirian Konseli. Rencana kegiatan bimbingan dan konseling terdiri dari beberapa komponen, yaitu :

(a) Bidang layanan

Berisi tentang bidang layanan bimbingan dan konseling

(b) Capaian Layanan

Berisi Capaian Layanan Bimbingan Konseling sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik

(c) Tataran Internalisasi

Berisi tentang Tahap Pengenalan, Tahap Akomodasi, dan Tahap Tindakan

(d) Metode,

Berisi teknik/strategi kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang akan dilakukan.

(e) Alat/media,

Berisi alat dan media yang akan digunakan misalnya *power point presentation*, kertas kerja dan sebagainya.

(f) Evaluasi,

Berisi jenis dan alat evaluasi yang digunakan untuk memastikan ketercapaian tujuan layanan.

(j) Pelaksanaan,

Berisi tentang waktu yang akan digunakan dalam penyampaian Capaian Layanan Bimbingan Konseling kepada peserta didik, yang sifatnya individu, klasikal atau kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran atau lainnya berdasarkan Kurikulum Merdeka.

1. TABEL RENCANA KEGIATAN (ACTION PLAN) BIMBINGAN DAN KONSELING

BIDANG LAYANAN	CAPAIAN LAYANAN	Tataran Internalisasi Tujuan			METODE	MEDIA	EVALUASI	PELAKSANAAN
		Pengenalan	Akomodasi	Tindakan				
Pribadi	Memperbaiki kebiasaan perilaku yang kurang sesuai dengan keyakinannya	Mengaitkan nilai nilai agama yang telah dipelajari dengan aktivitas sehari hari.	Menghargai berbagai bentuk tata cara ibadah yang diajarkan olehnya maupun orang lain.	Memperbaiki kebiasaan sehari-hari yang kurang sesuai dengan ajaran yang diyakininya.	Ceramah, Diskusi	Slide PPT	Proses dan Hasil	Kolaborasi
	Menampilkan Perilaku yang sesuai norma dan etika pada kehidupan dimasyarakat	Mengaitkan norma dan etika perilaku sosial remaja dengan permasalahan remaja yang sering terjadi pada lingkungan masyarakat	Meyakini pentingnya norma dan etika perilaku sosial bagi remaja pada kehidupan bermasyarakat	Menampilkan perilaku sosial yang sesuai norma dan etika perilaku sosial remaja pada kehidupan bermasyarakat.	Ceramah, Diskusi	Slide PPT, Video	Proses dan Hasil	Kolaborasi
	Mengekspresikan Kematangan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik	Menganalisis ekspresi perasaan diri sendiri dan orang lain yang dapat menimbulkan konflik.	Mengelola ekspresi perasaan diri sendiri secara tepat atas dasar pertimbangan kontekstual	Mengembangkan ekspresi perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik.	Ceramah, Diskusi	Slide PPT	Proses dan Hasil	Kolaborasi
	Melakukan Aktivitas Keseharian untuk mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya	Mengidentifikasi berbagai aktivitas keseharian untuk mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya.	Bersikap positif terhadap aktivitas keseharian untuk mengembangkan	Melakukan aktivitas keseharian untuk mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya.	Ceramah, Diskusi	Slide PPT	Proses dan Hasil	Kolaborasi

BIDANG LAYANAN	CAPAIAN LAYANAN	Tataran Internalisasi Tujuan			METODE	MEDIA	EVALUASI	PELAKSANAAN
		Pengenalan	Akomodasi	Tindakan				
			potensi dan hobi yang dimilikinya.					
	Menampilkan Perilaku yang sesuai dengan fungsi dan peran sebagai laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku	Menjelaskan fungsi peran sosial antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku.	Menghargai fungsi dan peran sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku	Menampilkan perilaku yang sesuai dengan fungsi dan peran sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku.	Ceramah, Diskusi	Slide PPT	Proses dan Hasil	Kolaborasi
Sosial	Menyelenggarakan norma-norma pergaulan teman sebaya dengan latar belakang yang beragam	Mengidentifikasi keterkaitan antara norma diri sendiri dengan fenomena pergaulan di lingkungan teman sebaya	Menghargai perbedaan norma yang dianut oleh lingkungan teman sebaya	Menyelaraskan norma-norma pergaulan dengan teman sebaya yang lebih beragam latar belakang	Ceramah, Diskusi	Slide PPT	Proses dan Hasil	Kolaborasi
	Menampilkan Perilaku yang sesuai dengan fungsi dan peran sebagai laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan budaya	Menjelaskan fungsi peran sosial antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku.	Menghargai fungsi dan peran sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan budaya	Menampilkan perilaku yang sesuai dengan fungsi dan peran sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari sesuai	Ceramah, Diskusi	Slide PPT	Proses dan Hasil	Kolaborasi

BIDANG LAYANAN	CAPAIAN LAYANAN	Tataran Internalisasi Tujuan			METODE	MEDIA	EVALUASI	PELAKSANAAN
		Pengenalan	Akomodasi	Tindakan				
Belajar	dan nilai-nilai yang berlaku		dan nilai-nilai yang berlaku	dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku.				
	Menentukan Alternatif pengambilan Keputusan dan pengentasan masalah berdasarkan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar	Menganalisis alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah menggunakan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar.	Memadukan keragaman alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah menggunakan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar	Mengembangkan alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah berdasarkan pengalaman pada saat menggunakan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar.	Ceramah, Diskusi	Slide PPT	Proses dan Hasil	Kolaborasi
Karir	Menampilkan contoh perilaku hemat, ulet, kompetitif, dan kolaboratif dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan	Mengidentifikasi perilaku hemat, ulet, dan kompetitif dengan karakteristik jiwa kewirausahaan	Menyadari manfaat perilaku hemat, ulet, kompetitif, dan kolaboratif dengan karakteristik jiwa kewirausahaan	Menampilkan contoh perilaku hemat, ulet, kompetitif, kolaboratif dalam karakteristik jiwa kewirausahaan	Ceramah, Diskusi	Slide PPT	Proses dan Hasil	Kolaborasi
	Menentukan Pilihan Pendidikan SMA, MA Sederajat dan pekerjaan yang sesuai	Memilih alternatif pendidikan SLTA yang sesuai dengan kemampuan diri dalam	Meyakini alternatif pendidikan SLTA yang sesuai dengan kemampuan diri.	Menentukan pilihan pendidikan SLTA dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri.	Ceramah, Diskusi	Slide PPT	Proses dan Hasil	Kolaborasi

BIDANG LAYANAN	CAPAIAN LAYANAN	Tataran Internasional Tujuan			METODE	MEDIA	EVALUASI	PELAKSANAAN
		Pengenalan	Akomodasi	Tindakan				
	dengan kemampuan diri	Pengenalan rangka merencanakan karier.	Akomodasi	Tindakan				



G. PENGEMBANGAN TEMA/TOPIK

Tema/topik merupakan rincian lanjut dari identifikasi deskripsi kebutuhan peserta didik/konseli dalam aspek perkembangan Landasan Hidup Religius, Landasan Perilaku Etis, Kematangan Emosi, Kematangan Intelektual, Kesadaran Tanggungjawab, Kesadaran Gender, Pengembangan Pribadi, Perilaku Kewirausahaan / Kemandirian Perilaku Ekonomis, Wawasan Kesiapan Karir, Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya yang akan dituangkan dalam RPL BK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling) sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

ASPEK PERKEMBANGAN	TATARAN INTERNALISASI TUJUAN		
	Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
Landasan Hidup Religius	Mengaitkan nilai nilai agama yang telah dipelajari dengan aktivitas sehari hari.	Menghargai berbagai bentuk tata cara ibadah yang dijalankan olehnya maupun orang lain.	Memperbaiki kebiasaan sehari-hari yang kurang sesuai dengan ajaran yang diyakininya.
Landasan Perilaku Etis	Mengaitkan norma dan etika perilaku sosial remaja dengan permasalahan remaja yang sering terjadi pada lingkungan masyarakat	Meyakini pentingnya norma dan etika perilaku sosial bagi remaja pada kehidupan bermasyarakat	Menampilkan perilaku sosial yang sesuai norma dan etika perilaku sosial remaja pada kehidupan bermasyarakat.
Kematangan Emosi	Menganalisis ekspresi perasaan diri sendiri dan orang lain yang dapat menimbulkan konflik.	Mengelola ekspresi perasaan diri sendiri secara tepat atas dasar pertimbangan kontekstual	Mengembangkan ekspresi perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik.
Kematangan Intelektual	Menganalisis alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah menggunakan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar.	Memadukan keragaman alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah menggunakan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar	Mengembangkan alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah berdasarkan pengalaman pada saat menggunakan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar.
Kesadaran Tanggungjawab	Menjelaskan cara memperoleh hak	Menyadari hak dan kewajiban serta	Saling menghormati,

ASPEK PERKEMBANGAN	TATARAN INTERNALISASI TUJUAN		
	Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
	dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari Mengaitkan hak dan kewajiban dalam aktivitas di lingkungan sekitar yang sudah diidentifikasi sebelumnya	tanggung jawab untuk menjalin persahabatan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari	memahami, dan memiliki dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban atas dasar rasa kasih sayang
Kesadaran Gender	Menjelaskan fungsi peran sosial antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku.	Menghargai fungsi dan peran sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku	Menampilkan perilaku yang sesuai dengan fungsi dan peran sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku.
Pengembangan Pribadi	Mengidentifikasi berbagai aktivitas keseharian untuk mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya.	Bersikap positif terhadap aktivitas keseharian untuk mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya.	Melakukan aktivitas keseharian untuk mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya.
Perilaku Kewirausahaan / Kemandirian Perilaku Ekonomis	Mengidentifikasi perilaku hemat, ulet, dan kompetitif dengan karakteristik jiwa kewirausahaan	Menyadari manfaat perilaku hemat, ulet, kompetitif, dan kolaboratif dengan karakteristik wirausaha	Menampilkan contoh perilaku hemat, ulet, kompetitif, dan kolaboratif dalam karakteristik jiwa kewirausahaan
Wawasan Kesiapan Karir	Memilih alternatif pendidikan SLTA yang sesuai dengan kemampuan diri dalam rangka merencanakan karier.	Meyakini alternatif pendidikan SLTA yang sesuai dengan kemampuan diri.	Menentukan pilihan pendidikan SLTA dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri.
Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Mengidentifikasi keterkaitan antara norma diri sendiri dengan fenomena pergaulan di	Menghargai perbedaan norma yang dianut oleh lingkungan teman sebaya	Menyelaraskan norma-norma pergaulan dengan teman sebaya yang lebih beragam latar belakang

3) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual Peserta Didik

Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Tujuan utama layanan ini ialah membantu peserta didik belajar memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri dan mengambil tindakan secara proaktif terhadap informasi tersebut. Layanan peminatan dan perencanaan individual berisi aktivitas membantu setiap peserta didik untuk mengembangkan dan meninjau minat dan perencanaan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Aktivitas dimulai sejak peserta didik masih di sekolah dasar dan berlanjut terus sampai di sekolah menengah. Rencana yang telah dibuat oleh peserta didik ditinjau dan diperbaharui secara berkala dan didokumentasikan di dalam profil peserta didik, misalnya dalam bentuk grafik. Aktivitas layanan peminatan dan perencanaan individual yang langsung diberikan kepada peserta didik dapat berupa kegiatan bimbingan klasikal, konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, bimbingan kelompok, konsultasi dan kolaborasi. Aktivitas peminatan dan perencanaan individual di Sekolah Dasar terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pemilihan kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menggambarkan minat peserta didik pada aktivitas tertentu. Guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat memberikan informasi tentang perencanaan pribadi, akademik dan karir dalam pemilihan kegiatan ekstra kurikuler bagi peserta didik.

4) Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur dan pengembangan keprofesionalan konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik. Aktivitas yang dilakukan dalam dukungan sistem adalah (1) administrasi, yang di dalamnya termasuk melaksanakan dan menindaklanjuti asesmen, kunjungan rumah, menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling, membuat evaluasi, dan melaksanakan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling, serta (2) kegiatan tambahan dan pengembangan profesi, bagi konselor atau guru kelas yang berfungsi sebagai guru bimbingan dan konseling, kegiatan pengembangan profesi dilaksanakan sesuai dengan tugasnya sebagai guru kelas dengan diperkaya oleh kegiatan pelatihan atau lokakarya tentang bimbingan dan konseling untuk memperkuat kompetensi dalam menjalankan fungsi sebagai

ASPEK PERKEMBANGAN	TATARAN INTERNALISASI TUJUAN		
	Pengenalan lingkungan teman sebaya	Akomodasi	Tindakan

H. RENCANA EVALUASI DAN TINDAK LANJUT

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling (BK). Evaluasi secara umum ditujukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan program yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi program bimbingan dan konseling terdapat 2 (dua) jenis evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Evaluasi proses adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui analisis hasil penilaian proses selama kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling berlangsung. Fokus penilaian adalah keterlibatan unsur-unsur dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.

Evaluasi hasil adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari hasilnya. Evaluasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan pada hasil yang dicapai oleh peserta didik yang menjalin pelayanan bimbingan dan konseling. Fokus penilaian dapat diragakan pada berkembangnya :

- a. Pemahaman diri, sikap, dan perilaku yang diperoleh berkaitan dengan materi / topik / masalah yang dibahas
- b. Perasaan positif sebagai dampak dari proses atau materi/topik/masalah yang dibahas
- c. Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan dalam rangka mewujudkan upaya pengembangan/pengetasan masalah.

Langkah-langkah pelaksanaan :

- a. Penyusunan rencana evaluasi
- b. Pengumpulan Data
- c. Analisa dan interpretasi data

2. Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah lanjutan setelah evaluasi. Isi dalam pelaporan lebih bersifat mendeskripsikan dan memberi uraian analisis terhadap hasil-hasil yang telah dicapai dalam kegiatan evaluasi sebelumnya. Pelaporan pada hakikatnya merupakan kegiatan menyusun dan mendeskripsikan seluruh hasil yang telah dicapai dalam evaluasi proses maupun hasil dalam format laporan yang dapat memberikan informasi kepada seluruh pihak yang terlibat tentang keberhasilan dan kekurangan dari program bimbingan dan konseling yang telah dilakukan.

Terdapat tiga aspek pokok yang perlu diperhatikan dalam penyusunan laporan yaitu :

- a. Sistematika laporan hendaknya logis dan dapat dipahami
- b. Deskripsi laporan yang disusun hendaknya memperhatikan kaidah penulisan dan kebahasaan yang telah dilakukan
- c. Laporan pelaksanaan program bimbingan dan konseling harus dilaporkan secara akurat dan tepat waktu.

Langkah-langkah dalam penyusunan laporan :

- a. Tahap persiapan
- b. Pengumpulan dan penyajian data
- c. Penulisan laporan
- d. Sistematika laporan

3. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dalam kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi, guru BK atau konselor dapat memikirkan ulang keseluruhan program yang telah dilaksanakan dengan cara membuat desain ulang atau merevisi seluruh program atau beberapa bagian dari program yang dianggap belum begitu efektif.

Langkah-langkah tindak lanjut :

- a. Menentukan aspek-aspek perbaikan atau peningkatan yang akan dilakukan.
- b. Menyusun ulang desain program secara umum atau layanan bimbingan dan konseling tertentu dalam rangka perbaikan atau pengembangan
- c. Melaksanakan kegiatan tindak lanjut sesuai dengan aspek-aspek yang akan diperbaiki atau dikembangkan dan alokasi waktu yang telah ditentukan.

I. ANGGARAN BIAYA

Anggaran biaya menyesuaikan dengan anggaran sekolah yang dialokasikan untuk kegiatan bimbingan dan Konseling dengan rincian kebutuhan sebagai berikut :

Rencana anggaran berisi uraian jenis kegiatan dan rincian besar anggaran yang dibutuhkan. Jumlah besar anggaran menunjukkan kebutuhan besaran anggaran untuk mendukung keterlaksanaan program bimbingan dan konseling. Rencana anggaran disusun untuk mendukung implementasi program secara cermat, rasional dan realistik.

Adapun rencana anggaran kegiatan bimbingan dan konseling pada tahun ini adalah sebagai berikut :

No	Jenis Barang	Kebutuhan	Jumlah	
			Barang	Uang
1.	Buku pribadi siswa	152 buku pribadi siswa @Rp.25.000 (11 kelas)	152	Rp.8.800.000,-
2.	Spidol	- Spidol besar (permanen) - Spidol kecil	2 1	Rp. 15.000,-
1.	Kertas hvs	- Surat undangan ortu - Surat perjanjian siswa - Program kerja BK - Absensi siswa	2 rim	Rp. 200.000,-
4.	Map Snel heker	- Absen pelanggaran siswa	2 lusin	Rp. 120.000.-
	Jumlah			Rp. 9.175.000.-

K. PROGRAM INKLUSI

Program Inklusif adalah system penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensikecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

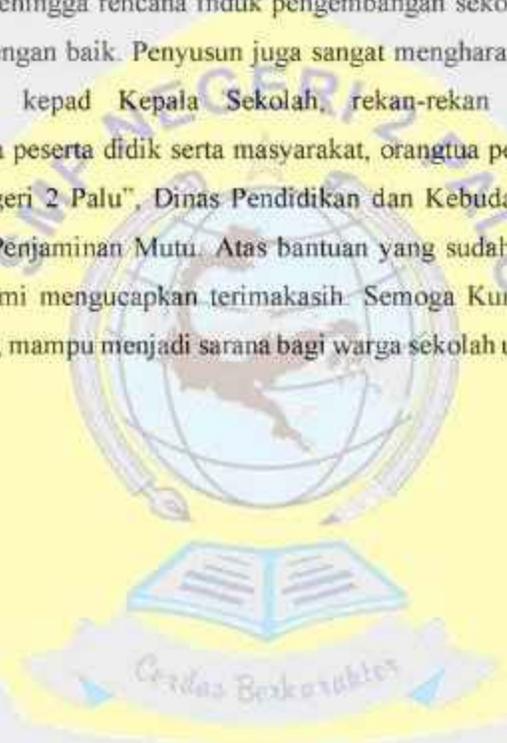
SMP Negeri 2 Palu, berusaha mewujudkan keadilan dalam pendidikan di mana SMP Negeri 2 Palu menerima peserta didik dengan berbagai latarbelakang kemampuan diri.

Dalam memfasilitasi program tersebut SMP Negeri 2 Palu merencanakan program inklusif dengan cara pembimbingan individu pada peserta didik yang berkebutuhan khusus, baik akademik maupun non-akademik dengan melibatkan berbagai pihak. Pihak tersebut, diantaranya orang tua, psikolog, dan guru BK. Diharapkan peserta didik yang berkebutuhan khusus mampu mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.

BAB IV PENUTUP

Dengan telah selesainya Kurikulum Operasional Sekolah SMP Negeri 2 Palu pada Tahun Pelajaran 2023/2024, maka salah satu pedoman dan acuan dalam kegiatan belajar mengajar telah dimiliki oleh SMP Negeri 2 Palu. Dengan mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku maka, SMP Negeri 2 Palu, menetapkan penggunaan Dokumen Kurikulum Operasional SMP Negeri 2 Palu Tahun Pelajaran 2023/2024 ini mulai berlaku.

Besar harapan kami, semoga Kurikulum Operasional SMP Negeri 2 Palu ini, memenuhi syarat sehingga rencana induk pengembangan sekolah pada SMP Negeri 2 Palu dapat terlaksana dengan baik. Penyusun juga sangat mengharapkan dukungan dari berbagai pihak, khususnya kepada Kepala Sekolah, rekan-rekan Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, para peserta didik serta masyarakat, orangtua peserta didik "Simpotove" dan "Komite SMP Negeri 2 Palu", Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu, Balai Guru Penggerak, Balai Penjaminan Mutu. Atas bantuan yang sudah diberikan kepada kami dari berbagai pihak, kami mengucapkan terimakasih. Semoga Kurikulum Operasional Sekolah SMP Negeri 2 Palu, mampu menjadi sarana bagi warga sekolah untuk ikut mencerdaskan anak bangsa. Amin.



Landasan Hukum

Berikut adalah landasan hukum yang dijadikan acuan dalam penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) SMP Negeri 2 Palu adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan
5. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan Tahun 2020-2024
6. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
7. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 025/H/Kr/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Jalur Mandiri Pada Tahun Ajaran 2022/2023 Tahap I
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
10. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah;

11. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
12. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2022 Tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan.
13. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
14. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2023 Tentang Standar Pengelolaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
15. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2023 Tentang Standar Pembiayaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
16. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.
17. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Epublik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pemberian Tunjangan Profesi, Tunjangan Khusus, Dan Tambahan Penghasilan Guru Aparatur Sipil Negara Di Daerah Provinsi, Kota/Kota.
18. Permendikbud No. 6 Tahun 2019 Tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
19. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka
20. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor

009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka

21. Panduan Pembelajaran Dan Assesmen Oleh Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
22. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Oleh Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
23. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2022 Tentang Pakaian Seragam Sekolah Bagi Peserta Didik Jenjang Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
24. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah
25. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah
26. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 Tentang Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah
27. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/Menkes/Sk/XII/2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.
28. Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 2 Palu Nomor: Kp. 7 / 182 / 421.3 / Dikbud. tentang Pembagian Tugas Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar. Bimbingan Konseling (Bk). Dan Tugas Tambahan Guru, Serta Tugas Dan Fungsi Tata Usaha, Cleaning Service, Penjaga Sekolah Tahun Pelajaran 2023/ 2024.
29. Rapat Komite Sekolah